

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK PADA SISWA
MENENGAH SMP (MATTAYUMTON) SAMAKKEE ISLAM
WITTAYA SATUN SELATAN THAILAND TAHUN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
Jurusan Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MR. ISMA-AL NAHOODA

NIM: 133111145

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

PENYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mr. Isma-al Nahooda
NIM : 133111145
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK PADA SISWA
MENENGAH SMP (MATTAYUMTON) SAMAKKEE ISLAM
WITTAYA SATUN SELATAN THAILAND TAHUN 2017/2018**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 Januari 2018

Saya yang menyatakan,



Mr. Isma-al Nahooda

NIM: 133111145



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK PADA SISWA
MENENGAH SMP (MATTAYUMTON) SAMAKKEE
ISLAM WITTAYA SATUN SELATAN THAILAND TAHUN
2017/2018

Penulis : Mr. Isma-al Nahooda
NIM : 133111145
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah
satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 7 Februari 2018

Ketua

H. Nasirudin, M.Ag.
NIP: 196910121996131002

Penguji I

Dra. Ani Hidayahati, M.Pd.
NIP: 196112051993032001



Sekretaris

Zaikhah, M.Ag.
NIP: 197601302005012001

Penguji II

Titik Rahmawati, M. Ag.
NIP: 197101222005012001

Pembimbing I

H. Ahmad Muthohar, M.Ag.
NIP: 196911071996031001

NOTA DINAS

Semarang, 16 Januari 2018

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Asalamu'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK PADA
SISWA MENENGAH SMP (MATTAYUMTON)
SAMAKKEE ISLAM WITTAYA SATUN
SELATAN THAILAND TAHUN 2017/2018**

Nama : Mr. Isma-al Nahooda

NIM : 133111145

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing


H. Ahmad Muthohar, M.Ag.
NIP: 196911071996031001

ABSTRAK

Judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK PADA SISWA MENENGAH SMP (MATTAYUMTON) SAMAKKEE ISLAM WITTAYA SATUN SELATAN THAILAND TAHUN 2017/2018**

Nama : Mr. Isma-al Nahooda

NIM : 133111145

Skripsi yang penulis buat berjudul “ Implementasi pendidikan akhlak pada siswa di sekolah menengah (Mattayumton) Samakkee Islam Wittaya Satun Selatan Thailand ”. Masalah pokok yang diteliti dalam skripsi ini, sebagaimana telah dirumuskan dalam perumuskan masalah yaitu: Pelaksanaan pendidikan akhlak siswa di sekolah menengah Thailand. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak pada siswa Sekolah Menengah (Mattayumton) Samakkee Islam Wittaya Satun Selatan Thailand.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan lokasi penelitian yang dilaksanakan di sekolah SMP Samakkee Islam Wittaya Satun Selatan Thailand pada tahun 2017-2018. Dari analisis tersebut disimpulkan bahwa: 1). Pelaksanaan pendidikan akhlak di sekolah SMP Samakkee Islam Wittaya dilatar belakng adanya siswa tidak sopan dalam bertutur kata, dan kurang taati peraturan pelaksanaan pendidikan akhlak melalui pembelajaran agama Islam menggunakan perencanaan pembelajaran, pengelolaan pendidikan, proses pembelajaran, strategi media, sarana prasarana dan evaluasi pendidikan akhlak, sedangkan dalam metode digunakan pemahaman, kebiasaan dan ketaladan yang mengandung nilai-nilai akhlak. 2). Bentuk-bentuk pendidikan akhlak dibagi menjadi *dua* yaitu *pertama* bentuk cara mendidikan segi mata pembelajaran. Dan *kedua* bentuk sikap dan perilaku siswa terhadap orang lain. 3). Priku siswa setelah mendapatkan akhlak menunjukkan adanya perubahan pada perilaku yang sesuai dengan cerminan visi, misi dan tujuan yang cantumkan di sekolah Samakkee Islam Wittaya. Untuk membentuk

akhlak yang baik menjadikan kebiasaan akhlak mulia bagi siswa. Seperti sopan santun, bertanggung jawab atas semua perilaku dan perbuatan yang baik di sekolah dirumuskan maupun di lingkungan masyarakat. 4). Seorang pendidik dituntut secara aktif dapat mencontohkan akhlak secara nyata kepada siswa seperti akhlak dalam berdo'a, membiasakan mengucapkan salam dan menjawab salam, membiasakan mengucapkan terimakasih ketika menerima sesuatu dari orang dekat maupun orang tidak kenal, membiasakan diri dengan aktivitas beribadah dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak pada siswa di sekolah SMP Samakkee Islam Wittaya sudah mendidik dengan baik, tetapi secara praktik baik dari segi guru ataupun siswa dilihat kurang baik, untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan akhlak di sekolah, guru mendidik siswa dengan baik dan benar serta menjadi contoh bagi siswanya, sehingga menjadi kebiasaan pada siswa dalam kehidupannya. Siswa diharapkan mampu memperbaiki akhlaknya dalam bersikap dan berperilaku, dari yang kurang baik menjadi lebih baik daripada yang sebelumnya.

kata kunci : Pelaksanaan pendidikan akhlak, pada siswa.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	s	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	ş	ي	Y
ض	d		

Bacaan Maad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Karena dengan kurniakan rahmat dan hidayat kepada penulis, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat berbagai pihak.

Berkenaan dengan selesainya skripsi ini berdasarkan judul “Implementasi pendidikan akhlak pada siswa di sekolah menengah (Mattayumton) Samakkee Islam Wittaya Satun Selatan Thailand ”. Penulis berupaya untuk masukan dan nasehat oleh itu segala bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang diberikan pada saya selama perkuliahan dan penulisan skripsi ini, dengan hati ikhlas saya mengucapkan terima kasih sebanyak-banyak kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Bapak H. Ahmad Muthohar, M.Ag. selaku dosen bimbingan skripsi.
4. Segenap dosen, karyawan dan seluruh civitas akademik di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan selama di bangku perkuliahan.

5. Kepada bapak Drs. Abdul Hakim, selaku pengurus dan pembimbing mahasiswa internasional yang selalu memberi pertolongan dalam urusan paspor yaitu VKSB (Visa Kunjungan Sosial Budaya), KITAS dan selalu memberi nasihat kepada mahasiswa Internasional.
6. Kepala sekolah SMP (*Mattayumton*) Samakkee Islam Wittaya yang telah memberi izin penelitian kepada penulis.
7. Keluarga Besar Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia (PMIPTI) Semarang.
8. Kakak dan adikku tersayang yang selalu memberikan semangat serta do'a sehingga penelitian ini dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua keluargaku di lubo' batu wilayah Satun tercinta yang penuh pengorbanan dalam membimbing, mendidikku dan memberikan dukungan dan selalu berdo'a dan motivasi untuk keberhasilanku dalam menyelesaikan studi ini.
10. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada Semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya.

Akhirul-kalam, dengan penuh ikhtiar dan rasa rendah hati, penyusun menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang konstruktif, senantiasa dibuka untuk upaya perbaikan skripsi ini. Penyusun berharap semoga

skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penyusun khususnya dan bagi kita semua. Amin...

Semarang, 25 Desember 2017

Penulis

Mr. Isma-al Nahooda
NIM : 133111145

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم

بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ

أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah [845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
 BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	9
a. Pendidikan akhlak.....	9
b. Dasar-dasar dan tujuan.....	13
1. Dasar-dasar	13
2. Tujuan.....	15
3. Landasan.....	20
c. Konsep pendidikan akhlak.....	22
d. Metode.....	23
e. Seputer akhlak	26

a. Lihat dari sisi hubungan.....	26
b. Lihat dari sifat.....	30
f. Materi pendidikan akhlak	36
g. Perkembangan anak usia SLTP.....	38
h. Kajian pustakan	41
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Sumber data	48
D. Fokus Penelitian.....	49
E. Teknik Pengumpulan data.....	49
F. Teknik Uji Keabsahan data	50
G. Teknik Analisis data	51
 BAB IV : DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran umum sekolah Samakkee Islam Wittaya.....	54
1. Sejarah sekolah	54
2. Filsafat, visi, misi dan tujuan	56
B. Implementasi pendidikan akhlak pada siswa menengah SMP (<i>mattayumton</i>) Samakkee Islam Wittaya Satun selatan Thailand	65
1. Kurikulum.....	65
a. Kurikulum.....	65
b. Hidden kurikulum.....	68
2. Pengelolaan pembelajaran.....	71

a) Perencanaan pembelajaran.....	72
b) Proses Pembelajaran	74
1. Metode	76
2. Strategi.....	84
3. Media.....	85
4. Pendekatan.....	87
5. Alat tambah pembelajaran	88
c) Pengelolaan kelas.....	89
d) Pengelolaan guru	91
e) Pengelolaan lingkungan kelas	92
f) Disiplin sekolah	93
3. Sistem evaluasi.....	96
a. Penilaian	96
b. Refleksi.....	97
C. Analisis proses pendidikan akhlak	98
D. Keterbatasan Penelitian.....	104

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	106
B. Saran-saran	107
C. Penutup.....	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPILAN

- Lampiran 1 Padoman wawancara
- Lampiran 2 Transkripsi wawancara
- Lampiran 3 Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 4 Surat Inzin Riset
- Lampiran 5 Surat keterangan
- Lampiran 6 Surat Ekstra Kulikuler
- Lampiran 7 Sertifikat Tofle
- Lampiran 8 Sertifikat IMKA
- Lampiran 9 Sertifikat KKN
- Lampiran 10 Surat Krterangan
- Lampiran 11 Gambaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dan juga pendidikan itu bagian penting dari proses pembangunan nasional dan ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan yang penuh dengan ketidak parhatian. Dalam rangka inilah pendidikan dipandang sebagai kebutuhan yang mendasar bagi masyarakat yang ingin maju. Pendidikan memberi konstitusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa.¹

Pendidikan merupakan hal yang terbesar dan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan menjadi cara terbaik untuk mengcover, mengajar, memimbing, atau melatih anak sebagai peserta didik atau siswa sehingga kemajuan teknologi dan untuk mengetahui keadaan dalam sosial, politik, ekonomi, dan siswa bisa penyelesaian problem-problem yang dialami dalam masyarakat

¹ Fatkuroji, *Analisis Imprimentasi Pembelajaran Terpadu Terhadap Minat Konsumen Pendidikan*. (Semaramg, 2012), hlm. 4

saat ini.² Ada banyak caranya untuk mendapatkan pendidikan terbaik, benar, dan manfaat bagi peserta didik yaitu dari orangtua, masyarakat, dan sekolah. Hal tersebut menjadi yang penting peserta didik atau kepada anak dalam kehidupan sehari-hari untuk membimbing anaknya menjadi orang yang baik serta perkembangan anak menjadikan orang yang mempunyai akhlak al-karimah terhadap diri sendiri ataupun orang-orang lain.

Untuk mewujudkan hal dimaksud di atas dengan meningkatkan kualitas pendidikan bukanlah tugas yang ringan karena bukan hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang rumit dan kompleks, baik yang menyangkut perencanaan, pendanaan maupun efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan sistem sekolah.³

Sekolah harus menciptakan ruangan yang menyenangkan serta membangkitkan kreatifitas anak. Sekolah bukanlah sebuah sekedar mencari “prestasi”, mencari kemenangan dan berkompetisi dengan mengalahkan sesamanya lebih dari itu, sekolah sebenarnya adalah menggali sisi-sisi kemanusiaan, sehingga anak dengan segala potensi yang dimilikinya mampu diangkat dan diarahkan untuk bagaimana bisa menjadi *khalifah fil ardh*.

Transfer kepada anak bukan hanya *Knowledge*, tetapi juga transfer ruh dan berkarakter untuk memiliki akhlak yang baik,

² Rikza Chamami, *Pendidikan Neomodernisme*. (Semarang: Walisongo press,2010), hlm. 16

³ Fatkuroji, *Analisis Imprimentasi Pembelajaran Terpadu Terhadap Minat Konsumen Pendidikan*. (Semaramg, 2012), hlm. 4

meningkatkan kualitas sebagai manusia untuk melakukan perbaikan baik secara individu dan masyarakat. Sekolah harus menjadi sarana membantuk anak berkualitas prima yaitu mampu berfikir kritis (*critical thinking*) dan sekolah juga menjadi media penanaman dan pertumbuhan mental anak meliputi keimanan, pengetahuan, dan pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari.⁴

Islam sangat memperhatikan pendidikan akhlak sebagaimana ditunjukkan dari Nabi SAW melalui keteladanan yang baik buat mereka, sehingga mereka akan tambah pengetahuan dengan perangai yang mulia ini. Dengan mereka akan mampu tetap tegar dihadapan berbagai tentangan menghadang mereka dalam realitas kehidupan masyarakat dan kehidupan manusia secara umum. Mereka tidak akan mengabaikan akhlak Islam ditengah golombang harus menyimbang yang dilakukan oleh masyarakat jahiliah untuk kaum beriman di zaman sekarang.⁵

Pentingnya pendidikan akhlak bagi anak didik maupun masyarakat karena akhlak merupakan suatu yang menjadi tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan cermin hidup

⁴ Syamsul Ma'arif,dkk, *School Culture Madrasah dan Sekolah*. (Semarang, 2012), hlm. 20-21

⁵ Muhammad Suwaid, *Pendidikan Anak Bersama Nabi*. (Solo; Pustaka Arafah, 2003), hlm. 249

seseorang dalam lingkungan masyarakat. Akhlak tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia.⁶

Selanjutnya ada pula pendapat yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Pada kenyataan di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbantuknya pribadi-pribadi Muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu bapak, guru, teman, sayang kepadasesama makhluk Tuhan dan seterusnya. Sebaliknya keadaan sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarka tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa akhlak perlu dibina. Muhammad Athiyah al-Abrasyi misalnya mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam.⁷

⁶ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hlm. 486

⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawut*, (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 153-155

Sekolah Samakkee Islam Wittaya, nama bahasa arabnya *Ma'had al-Istihad al-Islamiyah* adalah sekolah yang tetap berkembang di tengah persaingan zaman di era global ini. Sekolah menengah (Mattayumton) Samakkee Islam Wittaya dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat menengah yang cukup ideal, yang tetap mengusung citra positif sehingga sekolah Samakkee Islam Wittaya ini dapat di percayai oleh dari ibu bapak dan masyarakatnya.

Sekolah Menengah (Mattayumton) Samakkee Islam Wittaya ini mementingkan salah satu yaitu pembinaan akhlak untuk mengembangkan atau menambah persaudaraan sesama siswa, atau meningkatkan kasih sayang sesama siswa dan gurunya. Dalam beberapa hal untuk pembinaan akhlak siswa disekolah, malalui dalam pendidikan, baik dari mata pembelajaran, perbuatan, dan mengucapkan. Meskipun demikian guru juga akan menjadi tauladan yang baik kepada siswa dalam kelas ataupun diluar kelas.

Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di sekolah ini sudah melaksanakan pendidikan akhlak dan budi pekerti sudah cukup baik dalam jiwa anak muarid sejak dari masuk sekolah sampai ia bisa melaksanakan pendidikan akhlak dengan baik, dengan menanamkan suatu pada jiwa anak, beberapa akhlak dan budi pekerti yaitu dengan cara memberikan petunjuk yang benar dan nasehat yang berguna dan ajaran agama Islam.

Penelitian skripsi di sekolah SMP atas keinginan penulis untuk menyebarkan ilmu pengetahuan tentang implementasi pendidikan akhlak pada siswa yang dilaksanakan di Thailand. dan bisa menjadi perbandingan sama Indonesia bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak pada siswa untuk menjadi ilmu pengetahuan kepada pembaca. Dengan dunia globalisasi ada beberapa bentuk yang baru menjadi pengaruh kepada manusia khusus siswa yang akan belajar. Maka sangat penting peran guru terhadap siswa yang sedang berkembang.

Walaupun di sekolah samakkee memfokuskan dalam pendidikan akhlak siswa tetapi ada sebagian dari golongan siswa kurang sopan dan kurang hormati kepada guru maupun ibu bapak secara perbuatan, pakaian, dan lainnya. Oleh karena itu, di sinilah letak pentingnya peran pendidikan guru membentuk akhlak peserta didik, khususnya di Samakkee Islam Wittaya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana seorang guru mendidik siswa menjadikan orang yang baik, pembinaan akhlak yang mulia kepada siswa. Dengan itu penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, Implementasi pendidikan akhlak pada siswa di sekolah menengah SMP (Mattayumton) Samakkee Islam Wittaya Satun Selatan Thailand.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

Bagaimana implementasi pendidikan akhlak pada siswa Sekolah Menengah (Mattayumton) Samakkee Islam Wittaya Satun Selatan Thailand Tahun 2017/2018 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasar fokus dan rumusan pertanyaan penelitian diatas maka tujuan yang ingin dicapai penulis adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa konsep dan proses Implementasi pendidikan akhlak pada siswa di sekolah menengah (Mattayumton) Samakkee Islam Wittaya Selatan Thailand.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa Implementasi pendidikan akhlak di sekolah menengah (Mattayumton) Samakkee Islam Wittaya Selatan Thailand.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa evaluasi Implementasi pendidikan akhlak di sekolah menengah (Mattayumton) Samakkee Islam Wittaya Selatan Thailand.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menembah ilmu pengetahuan yang diperoleh dari penelitian yang tidak didapatkan di perguruan tinggi.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran meningkatkan Imprimentasi Pendidikan akhlak terhadap siswa.

3. Penelitian ini diharapkan dapat menumbuh pengalaman sebagai motivasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada pendidikan akhlak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoristik

a. Pendidikan Akhlak

kata “pendidikan” berasal dari kata “didik”. Dalam bahasa Inggris kita dapatkan kata “education”, dan dalam bahasa Arab kita dapatkan kata *تربية* *ربى*, *ربى*, *تأديبا*, *يؤدب*, *أدب*, dan dalam kata *تهديا*, *يهذب*, *هدب*. Kata “*to educate*” yang berbentuk “*verb*” atau kata kerja dalam arti sempit adalah “*to teach or to help someone learn*”, yang berarti “mengajar atau menolong seseorang belajar”.

Pendidikan akhlak, memiliki dua kata yang saling berkaitan dan bersinergi. Kedua kata tersebut dikaji maknanya satu persatu.

Pertama, Pendidikan adalah usaha perlahan untuk mengembangkan suatu menuju kesempurnaannya. Menurut Sayyid Sulthon pendidikan merupakan upaya pengembangan secara baik aspek akal, emosi, dan kejiwaan yang didasarkan atas asas-asas ilmiah untuk mencapai perkembangan kemampuan individu secara maksimal.¹

Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses yang didesain untuk memindahkan pengetahuan dan

¹ Miftahul Huda, *Idealitas Pendidikan Anak (Tafsir Tematik Q.S Lukman)*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm 19

keahlian atau kecakapan serta kemampuan. Pemindahan dan penularan itu berlangsung terus menerus dari generasi ke generasi.

Pendidikan dibedakan menjadi dua pengertian pengertian yang bersifat teoritik filosofis dan pengertian pendidikan dalam arti praktis. Pendidikan dalam arti teoritik filosofis adalah pemikiran manusia terhadap masalah-masalah kependidikan untuk memecahkan dan menyusun teori-teori baru dengan mendasarkan kepada pemikiran normatif, spekulatif, rasional empirik, rasional filosofik. Pendidikan dalam arti praktek adalah suatu proses pemindahan pengetahuan ataupun pengembangan potensi-potensi yang dimiliki subyek didik untuk mencapai perkembangan secara optimal, serta membudayakan manusia melalui proses transformasi nilai-nilai yang utama.²

Kedua, Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaka* yang berarti mencipta, membuat atau menjadi. Akhlak adalah kata yang berbentuk mufrad, jamaknya adalah *khulkun*, yang berarti perangai, tabiat, adat atau *khalkun* yang berarti kejadian, buatan ciptaan. Jadi, Akhlak (selanjutnya disebut akhlak bahasa Indonesia) secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat oleh manusia. Akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang di pakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis

² M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1996), hlm. 98-99

di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.

Dalam kamus *al-Munjid*, *khuluq* berarti budi pekerti, peragai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama. Ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.³

Setengah dari mereka mengertikan akhlak ialah “kebiasaan kehendak”. berarti bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak. Dan bila kehendak itu membiasakan memberi, kebiasaan kehendak ini adalah akhlak dermawan. Berkata setengah dari mereka : Akhlak ialah menangnya keinginan dari beberapa keinginan dari manusia dengan langsung berturut-turut.⁴

Dalam pandangan Islam, akhlak adalah salah satu atau hasil dari iman dan ibadah, karena iman dan ibadah manusia tidak sempurna kecuali dari situ muncul akhlak yang mulia. Jadi akhlak dalam Islam bersumber pada iman dan takwa, serta mempunyai tujuan langsung yang dekat, yaitu harga diri dan tujuan jauh, yaitu ridha Allah SWT. Pembentukan akhlak

³ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 3

⁴ Amad amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1993), hlm. 62

yang mulia merupakan tujuan utama pendidikan Islam. Hal ini dapat ditarik relevansinya dengan tujuan di utusnya Rasulullah SAW, sebagaimana dalam sabdanya; “

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. Bukhari). ⁵

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa hingga menjadi seorang mukallaf, seorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Akhlak adalah buah dari iman. Jika semasa kanak-kanaknya, ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu takut, ingat, bersadar, meminta pertolongan dan berserah diri kepadanya, maka ia akan memiliki potensi dan respon yang instingtif di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan, di samping terbiat melakukan akhlak mulia.

Berdasar definisi diatas dapat dikatakan bahwa Pendidikan akhlak merupakan usaha yang dilakukan pendidikan kepada anak didik dalam upaya pembinaan nilai-nilai akhlak yang luhur, baik terhadap sesama manusia maupun kepada Sang Pencipta, Allah SWT atau lebih ringkasnya pendidikan akhlak merupakan proses bimbingan jasmani dan rohani, sebagai suatu

⁵ Ali Zainuddin , *Pendidik Agama Islam* , (Jakarta: Februari, 2007)., hlm. 31

upaya pembinaan pribadi, sikap mental dan akhlak anak menuju kepada terbantuknya kepribadian utama.

Pendidikan akhlak (*al-tarbiyah al-khuluqiyah*) akhlak mempunyai kedudukan sangat penting dalam ajaran Islam, untuk mencapai keridhaan Allah. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dari sahabat Umar Ibn al-Khattab, dijelaskan tentang sendi-sendi agama yang bertumpu pada tiga komponen, yaitu iman, Islam, dan ihsan. Ketiganya merupakan sistem yang dalam praktik tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi merupakan totalitas untuk mewujudkan *akhlak al-karimah* dalam setiap perilaku manusia dalam setiap aspek kehidupan.⁶

b. Dasar-dasar dan Tujuan

1. Dasar-dasar

Dalam Islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan bahwa sifat seorang itu baik buruk adalah Al-Qr'an dan As-Sunnah. Segera sesuatu yang baik menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya,

⁶ Haitemi Salim, dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 118-119

segala sesuatu yang buruk menurut AlQur'an dan As-Sunnah, berarti tidak baik dan harus dijauhi.⁷

Pendidikan akhlak sebagai roh atau jiwa pendidikan Islam, dalam proses penjelasannya membutuhkan dasar yang kokoh sebagai pijakan yang dapat mengantarkan pada tercapainya tujuan yang dicita-citakan. Dasar pendidikan akhlak secara garis besar didasarkan pada dua sumbu, sumber ajaran akhlak ialah al-Qur'an dan al-Hadits. Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh suri tauladan bagi umat manusia semua. Ini ditegaskan oleh Allah dalam al-Qur'an :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah. (Q.S. Al-Ahzab (33) 21)⁸

Jika telah jelas bahwa Al-Qur'an dan hadits Rasulullah adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi

⁷ Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm 20

⁸ Abul Fida' 'Imaduddin Isma'il, *Tafsir Ibnu Katsir* (Solo: Insal kamil, 2016), hlm 226

setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber akhlakul kalimah dalam ajaran Islam.⁹

2. Tujuan

Tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Kalau diperhatikan, ibadah-ibadah inti dalam Islam memiliki tujuan pembinaan akhlak mulia. *Shalat* bertujuan mencegah seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan tercela, *zakat* di samping bertujuan menyucikan harta juga bertujuan menyucikan diri dengan memupuk kepribadian mulia dengan cara membantu sesama; *puasa* bertujuan mendidik diri untuk menahan diri dari berbagai syahwati; *haji* bertujuan –di antaranya- memunculkan tenggang rasa dan kebersamaan dengan sesama.¹⁰

Dengan demikian, tujuan akhlak dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umumnya adalah membentuk kepribadian seorang muslim yang memiliki akhlak mulia, baik secara lahiriah maupun batiniah. Dalam kaitan ini, Allah SWT berfirman.

⁹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam perspektif Al-qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm 4-5

¹⁰ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm 25

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا
بَطَّنَ وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ
مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا

تَعْمُونَ ﴿٣٣﴾

“ katakanlah (Muhammad), ‘ Rabb-ku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak ataupun yang tersembunyi, perbuatan dosa, melanggar hak manusia, tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu, dan (mengharankan) mengada-adakan tehadap Allah apa yang tidak kamu ketahui.”. (Q.S. Al-A’raf (7) 33)''

Al Gulayani mengatakan bahwa pendidikan akhlak bertujuan membantuk jiwa anak didik menjadi bermoral, berjiwa bersih, berkemauan keras, bercita-cita besar, tahu akan arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak orang lain, tahu membedakan mana yang baik dan buruk, memilik keutamaan karena cinta keutamaan, menghindari suatu perbuatan yang tercela

¹¹ Abul Fida' 'Imaduddin Isma'il, *Tafsir Ibnu Katsir* (Solo: Insal kamil, 2016), hlm 475-476

karena memang hal itu tercela dan selalu ingat kepada Allah setiap melakukan pekerjaan.¹²

Tujuan akhlak secara khusus adalah:

1. Mengetahui tujuan utama diutuskan Nabi Muhammad SAW.

Sebagaimana dijelaskan pada hadits di atas bahwa tujuan utama diutuskan Nabi Muhammad SAW. Adalah menyempurnakan akhlak. Hadit ini berkaitan erat dengan firman Allah SWT.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan tiadalah kami mengutus kamu (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.” (Q.S. Al-Anbiya’ (21): 107)¹³

Hubungan antara hadis dan ayat di atas adalah rahmat yang dibawa Nabi Muhammad SAW. bagi semesta alam erwujud melalui bagi penyempurnaan akhlak. Mengetahui tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad SAW. tentunya akan mendorong untuk mencapai akhlak mulia karena ternyata akhlak merupakan sesuatu yang paling penting dalam agama. Akhlak bahkan lebih utama

¹² Darmuin (ed), *Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Pustaka Belajar, 1999), hlm 121

¹³ Abul Fida’ ‘Imaduddin Isma’il, *Tafsir Ibnu Katsir* (Solo: Insal kamil, 2016), hlm 92

dari pada ibadah. Sebab, tujuan utama ibadah adalah mencapai kesempurnaan akhlak. Jika tidak mendatangkan akhlak mulia, ibadah hanya merupakan gerakan formalitas saja. Sebagai contoh, Allah SWT. berfirman:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ



“... dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar...” (Q.S. Al-Ankabut (29): 45)¹⁴

Seandainya shalat tidak menyebabkan pelakunya mencegah dari perbuatan-perbuatan keji maka shalatnya itu hanya olahraga semata.

2. Menjembatani Kerenggangan antara Akhlak dan Ibadah

Tujuan lain mempelajari akhlak adalah menyatukan antara akhlak dan ibadah, atau -dalam ungkapan yang lebih luas- antara agama dan dunia. Dengan demikian, ketika berada di masjid dan ketika berada di luar masjid, seseorang tidak memiliki kepribadian ganda. Kesatuan

¹⁴ Abul Fida’ ‘Imaduddin Isma’il, *Tafsir Ibnu Katsir* (Solo: Insal kamil, 2016), hlm 34-35

antara akhlak dan ibadah, misalnya diperlihatkan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya:

“ Demi Allah tidak beriman, demi Allah tidak beriman, demi Allah tidak beriman. Ditanya, ‘siapa, ya Rasulullah?’ Jabab Nabi , ‘orang yang tetangganya merasa tidak aman dari gangguannya’.(H.R. Bukhari dan Muslim)

Usaha menyatukan antara ibadah dan akhlak, dengan bimbingan hati yang diridai Allah SWT. dengan keikhlasan, akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.

3. Mengimplementasikan Pengetahuan tentang Akhlak dalam Kehidupan

Tujuan lain dari mempelajari akhlak adalah mendorong kita menjadi orang-orang yang mengimplementasikan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Berkenaan dengan manfaat mempelajari ilmu akhlak, Ahmad Amin mengatakan,

"Tujuan mempelajari akhlak dan permasalahannya menyebabkan- kan kita dapat menetapkan sebagian perbuatan lainnya sebagai yang baik dan sebagian lainnya sebagai yang buruk. Bersikap adil termasuk baik, sedangkan berbuat zalim termasuk buruk, membayar utang kepada

pemiliknya termasuk perbuatan baik, sedangkan mengingkari utang termasuk perbuatan buruk.

Lebih lanjut, Ahmad Amin menjelaskan etika (akhlak) tidak dapat menjadikan semua manusia baik. Kedudukannya hanya sebagai dokter. Ia menjelaskan kepada pasien tentang bahaya minuman keras dan dampak negatifnya terhadap akal. Si pasien boleh memilih informasi yang disampaikan dokter tersebut: meninggalkannya agar tubuhnya sehat atau tetap meminumnya dan dokter tidak dapat mencegahnya. Etika tidak dapat menjadikan manusia baik atau buruk. Etika tidak akan bermanfaat apa-apa jika petunjuk-petunjuknya tidak diikuti. Tujuan etika bukan hanya mengetahui teori, tetapi juga memengaruhi dan mendorong kita supaya membentuk hidup suci serta menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan.¹⁵

3. Landasan pendidikan akhlak

Dalam agama Islam, landasan normatif akhlak manusia adalah al-Qur'an dan as-Sunah. diantaranya adalah firman Allah s.w.t., yaitu:

¹⁵ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm 26-29

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ
 وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
 وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ
 وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ
 مُّعْرِضُونَ

“dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil. “janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebajikan kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin,

dan bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah shalat dan tunaikanlah zakat.” Tetapi kemudian kamu tidak berpaling (mengikari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.” (Al-qur’an surah al-Baqarah/2:83)¹⁶

Dilain ayat yang terurai di atas, ada ayat yang menjadi landasan untuk senantiasa berakhlak baik, yaitu surat al-Qalam ayat 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm 140.

dan Sesungguhnya, engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur.” (Al-qur’an Surah al-Qalam/68:4)¹⁷

c. Konsep pendidikan akhlak

Seseorang yang memiliki akhlak mulia selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya, memberikan hak yang harus diberikan kepada yang berhak. Kewajiban siswa ialah belajar. Kewajiban guru terhadap siswa ialah mendidik peserta didik. hak peserta didik ialah mendapatkan pendidikan yang layak. Islam sebagai agama dan sekaligus sebagai sistem peradaban mengisyaratkan pentingnya pendidikan. Aspek pendidikan yang paling penting adalah aspek akhlak.

Islam begitu memperhatikan mengenai akhlak apa yang harus dimiliki murid sebelum murid menuntut ilmu. ilmu itu mendahului amal. karena ilmu merupakan pokok dan syaratnya. dan amal itu mengikuti ilmu. karena amal itu buahnya dan cabangnya.¹⁸

Beberapa yang harus diperhatikan murid sebelum menuntut ilmu menurut Az-Zamuji antara lain:

- a. Memiliki Guru
- b. Zuhud
- c. Kebersihan Guru

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*,....., hlm 140

¹⁸ Al-Gazali, ‘Ihya Al-Gazali jilid VIII, terj, ‘Ismail Ya’kub, (Jakarta: Faizah, 1987), hlm 17

- d. Ikhlas dalam Pekerjaan
- e. Suka Pemaaf
- f. Harus mengetahui tabiat murid
- g. Menguasai mata pembelajaran¹⁹

Proses pembantuh akhlak bagi peserta didik yaitu sebagai berikut

- a. Melalui pemahaman
- b. Melalui kebiasaan
- c. Melalui Teladan yang baik

ketika proses di atas tidak boleh dipisah-pisahkan, karena proses yang satu akan memperkuat proses yang lain. Pembantuan akhlak yang hanya menggunakan proses pehaman tanpa pembiasaan dan uswatun hasanah akan bersifat verbalistik dan teoritik. proses pembiasaan tanpa pemahaman hanya menjadikan manusia-manusia seperti robot yakni berbuat tanpa memahaman makna.²⁰

d. Metode

Metode merupakan suatu cara yang ditimpuh untuk mencari suatu tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Demikian pula hanya dalam pendidikan akhlakpun harus ada metode-metode spesifik untuk diterapkan.

¹⁹ Atiyah Al-Abrasy, Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm 137-139

²⁰ Nasirudin, Pendidikan Tasawuf, (Semarang: Rasail Media Grup, 2009), hlm 41

Menurut Abdurraman al Nahlawi, metode pendidikan meliputi : metode hiwar metode kisah, metode amtsal (perumpamaan), metode teladan, metode pembiasaan diri dan pengalaman, metode pengambilan pelajaran dan peringatan, metode terghib dan terhid (janji dan ancaman).²¹

Dari berbagai pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa metode yang dapat digunakan dalam pendidikan akhlak adalah:

1. Metode pembiasaan

Dalam proses pembinaan berfungsi sebagai perekat antara tindakan akhlak dan diri seseorang. Semakin lama seseorang mengalami suatu tindakan maka tindakan itu semakin rekat dan akhirnya menjadi suatu yang tak terpisahkan dari diri dan kehidupannya.²²

Para pakar pendidikan sepakat bahwa untuk membantuk moral atau karakter anak dapat mempergunakan metode ini. Ahmad Tafsir misalnya, pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Apa yang dibiasakan? Ya, yang dibiasakan itu ialah suatu yang diamalkan. Lihatlah pembiasaan yang dilakukan oleh Rasulullah; perhatikanlah orangtua kita mendidik anaknya.

²¹ M. Chabib Thoha, dkk (eds), *Metodelogi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999) , hlm 123-125

²² Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semaang: Ra, SAIL, 2010), hlm 38

Anak-anak yang dibiasakan bangun pagi, akan bangun pagi sebagai suatu kebiasaan; kebiasaan itu (bangun pagi), ajaibnya, juga mempengaruhi jalan hidupnya, dalam mengerjakan pekerjaan lain pun ia cenderung pagi-pagi, bahkan sepagi mungkin.²³

2. Metode teladan

Pendidikan dengan tauladan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, cara berfikir, dan sebagainya.

3. Metode kisah

Dengan menggunakan metode kisah, dalam interaksi belajar mengajar mampu mempengaruhi seseorang yang membacanya atau mendengarnya, sehingga dengan itu dia tergerak hatinya untuk melakukan kebaikan dan meninggalkan yang buruk.²⁴

4. Metode pengetahuan

Proses pengetahuan ini berfungsi sebagai penguat terhadap pembiasaan yang dilakukan oleh si anak, karena setelah ia mengetahui hakikat amalan yang ia lakukan, maka ia bertambah yakin dengan apa yang ia lakukan. Maka perlu bagi orang tua atau seorang pendidik memberi informasi

²³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 144

²⁴ M. Chabib Thoha, dkk (eds), *Metodelogi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999)

atau pengetahuan yang benar dan sesuai dengan ajaran agama Islam, supaya mereka tidak terjerumus dalam amalan-amalan yang sesat.

5. Metode Internalisasi

Proses internalisasi adalah upaya memasukkan pengetahuan (*knowing*) dan keterampilan melaksanakan pengetahuan (*doing*) ke dalam diri seseorang sehingga pengetahuan itu menjadi kepribadiannya (*being*) dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

e. Seputar Akhlak

a) Di lihat dari sisi hubungan

Konsep *akhlak al-karimah* merupakan konsep hidup yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan alam sekitarnya dan manusia dengan manusia itu sendiri. Keseluruhan konsep-konsep akhlak tersebut diatur dalam sebuah ruang lingkup akhlak.²⁶ Oleh karena itu akhlak merupakan sikap atau perbuatan yang muncul dari dalam diri seorang, maka akhlak tersebut dapat dimanifestasikan ke dalam berbagai ruang lingkup seperti:

²⁵ Amirullah, *Teori Pendidikan Karakter Remaja Dalam Keluarga*, (Bandung: IKAPI, 2015), hlm 101

²⁶ Ali Zainudidin, *Pendidik Agama Islam* (Jakarta: Februari ,2007), hlm. 30

a. Akhlak yang berhubungan dengan Allah

Akhlak dalam lingkup ini diartikan sebagai sikap ditunjukkan oleh manusia kepada Pencipta alam semesta termasuk dirinya sendiri. Sikap ini dimanifestasikan dalam bentuk kepatuhan menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi larangannya. Selain itu, manifestasi akhlak kepada Allah juga ditunjukkan dengan komitmen yang kuat untuk terus memperbaiki kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Intinya, semua perilaku seseorang yang memiliki akhlak yang baik kepada Allah harus tercermin dalam tingkah laku sehari-harinya yang sesuai dengan syariat Allah.²⁷

Beberapa ini contoh akhlak terhadap Allah Swt:

1. Ikhlas, yaitu melaksanakan hukum Allah semata-mata hanya mengharap rida-Nya.
2. Khusyu' yaitu bersatunya pikiran dengan perasaan batin dalam perbuatan yang sedang dikerjakannya.
3. Sabar, yaitu ketahanan mental dalam menghadapi kenyataan yang menimpa diri kita.
4. Syukur, yaitu merealisasikan apa yang dianugerahkan Allah kepada kita sesuai dengan fungsinya.
5. Tawakal, yaitu menyerahkan amal perbuatan kita kepada Allah untuk dinilai oleh-Nya.

²⁷ Jamil, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 4

6. Doa, yaitu memohon kepada Allah. Orang yang tidak berdo'a kepada Allah, karena merasa mampu dengan usahanya sendiri adalah orang yang sombong.

b. Akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri

Islam mengajarkan agar manusia menjaga diri meliputi jasmani dan rohani. Organ tumbuh kita harus dipelihara dengan berikan konsumsi makanan yang halal dan baik. Apabila kita memakan makanan yang tidak halal dan tidak baik, berarti kita telah merusak diri sendiri. Perbuatan merusak ini termasuk berakhlak buruk. Oleh karena itu, Islam mengatur makan dan minum tidak berlebihan. Perhatikan (QS Al-A'raf (7):31)

Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

c. Akhlak yang berhubungan dengan keluarga

Akhlak terhadap keluarga meliputi ayah, ibu, anak, dan keturunannya, kita harus berbuat baik pada orang tua. Ibu telah mengandung dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah. Menyusui dan mengasuhnya selama 2 tahun. Bersyukurlah pada Allah dan kedua orang tua. Jika kedua orang tua kita menyuruh berbuat dosa, maka jangan diikuti, tapi tetaplah pergauli keduanya di dunia dengan

baik. Dalam berkeluarga ikutilah orang-orang yang ada dalam jalan Allah.²⁸

Sedangkan menurut Muhammad Abdullah Darraz konsep ruang lingkup akhlak sangat luas karena mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari hubungan manusia dengan Allah maupun hubungan manusia kepada sesamanya. Darraz membaginya menjadi lima bagian.

- a. Akhlak pribadi (*al-akhlak al-fadiyah*) yang mencakup akhlak yang diperintahkan, yang dilarang dan darurat.
- b. Akhlak berkeluarga (*al-akhlak al-usariyah*) yang mencakup tentang kewajiban antara orangtua dan anak, kewajiban antara suami isteri dan kewajiban terhadap keluarga dan kerabat.
- c. Akhlak bermasyarakat (*al-akhlak al-itimaiyah*) yang mencakup akhlak yang dilarang dan yang dibolehkan dalam bermuamalah serta kaidah-kaidah adab.
- d. Akhlak bernegara (*al-akhlak al-daulah*) yang mencakup akhlak di antara pemimpin dan rakyatnya serta akhlak terhadap negara lain.
- e. Akhlak bergama (*al-akhlak ad-diniyah*) yang mencakup tentang kewajiban terhadap Allah SWT.²⁹

²⁸ Alaika Salamulloh, *Seri Indah Akhlak Islami Akhlak Hubungan Vertikal*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 145-149

b) Di lihat dari sifat

Akhlak adalah sikap yang baik melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia . Pada dasarnya akhlak terbagi menjadi dua macam yaitu:

a. Akhlak *Mahmudah*

Akhlak *Mahmudah* adalah akhlak yang baik kepada Allah dan bertingkah laku terpuji terhadap Allah SWT, baik melalui ibadah langsung kepada Allah, seperti shalat, puasa dan sebagainya, maupun melalui perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan dan komunikasi dengan Allah di luar ibadah itu. Artinya, Akhlak yang terpuji sangat menentukan komunikasi dengan Allah melalui berbagai tindak yang memperhatikan sisi kita ketahui kepada Allah.³⁰

Akhlak mahmudah yang diharapkan dapat diketahui, dipahami dan dimiliki oleh setiap muslim jumlahnya cukup banyak diantaranya.

1) Sabar

Ada pribahasa mengatakan bahwa kesabaran itu pahit laksana jadem, namun akibatnya lebih manis dari pada madu.

²⁹ Syafri Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. (Jakarta: pesada , 2012), hlm. 79

³⁰ Mukni'ah ,*Meteri Pendidikan Agama Islam* ,(Jogjakarta: Slema. 2011), hlm. 120

2) Benar

Di dalam peribahasa sering disebutkan *berani karena benar, takut karena salah*. Betapa *akhlakul kalimah* menimbulkan keterangan batin, yang dari satu dapat melahirkan kebenaran.

3) Malu

Sifat malu ialah malu terhadap Allah dan malu kepada diri sendiri di kala melanggar peraturan-peraturan Allah. Perasaan ini dapat menjadi bimbingan kepada jalan keselamatan dan mencengah diri perbuatan nista.

4) Amanah

Menurut bahasa (etimologi) ialah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan (*istiqomah*) atau kejujuran. Kebalikannya ialah khianat. Khianat adalah salah satu gejala munafik.

Amanah juga dfinisikan sebagai sifat yang ada pada seseorang yang dengan sifat itu seseorangmenunaikan suatu titipan sesuai dengan apa yang dilarang baik menyangkut urusan dunia maupun agama. Dan titipan itu bisa berupa materi maupun non materi³¹

³¹ Nasirudin, *Akhlak Pendidikan (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial)*, (Semarang: CV. Kerja Abadi Jaya, 2015), hlm 111

5) Berani

Sifat berani termasuk dalam *fadhilah akhlakul kalimah*. *Syja'ah* (berani) bukan semata-mata berani berkelahi di medan laga, melainkan suatu sikap mental seseorang, dapat menguasai jiwanya dan berbuat menurut semistinya. Orang yang dapat menguasai jiwanya pada masa-masa kritis katika bahaya di ambang pintu, itulah orang yang berani.

6) Adil

Adil berhubungan dengan perseorangan ialah tindakan memberi hak kepada yang memberi hak. Bila seorang mengambil haknya dengan csrs yang benar atau memberi hak orang lain tanpa mengurangi haknya, itulah yang dinamakan tendak adil. adil berhubungan dengan masyarakatan, dan adil yang berhubungan dengan pemerintah misalnya tindakan hakim menghukum orang-orang yang jahat atau orang-orang yang bersengketa sepanjang neraca keadilan.

7) Kuat

Kekuatan pribadi manusia dapat dibagi menjadi tiga bagian:

- a. Kuat fisik, kuat jasmaniah yang meliputi anggota tubuh.

- b. Kuat jiwa, bersemangat, inovatif dan inisiatif.
- c. Kuat akal, pikiran, cerdas dan cepat mengambil keputusan yang tepat.

Kekuatan ini hendaknya dibina dan diikhtiarakan supaya bertambah dalam diri, dapat di pergunakan meningkatkan amal perbuatan.

8) Memelihara kesucian diri

Menjaga diri dari segala keburukan dan memelihara kehormatan hendaklah dilakukan pada setiap waktu. Dengan penjagaan diri secara ketat, maka dapatlah diri dipertahankan untuk selalu berada pada status *khairulnas*.

9) Menepati janji

Janji adalah ketetapan yang dibuat dan disepakati oleh seseorang untuk orang lain atau dirinya sendiri untuk dilaksanakan sesuai dengan ketetapannya. Walaupun janji dibuat sendiri tetapi tidak terlepas darinya, melainkan mesti ditepati dan ditunaikan.

10) Kasih sayang.

Pada dasarnya sifat kasih sayang (*ar-raman*) adalah fitrah yang dianugerahkan Allah kepada makhluk. Pada hewan misalnya, begitu kasihnya kepada anaknya, sehingga rela berkorban jika anaknya terganggu. Naluri ini pun ada pada

menusia, mulai dari kasih sayang kepada anaknya dan sebaliknya, kecinta anak kepada orang tua.³²

b. Akhlak *Madzmumah*

Akhlak *Madzmumah* merupakan *akhlak* yang dikendalikan oleh syaitan. Sebagai umat Muslim, kita sama sekali tidak boleh memiliki akhlak yang demikian karena akhlak *madzmumah* adalah *akhlak* yang tercela. Allah SWT. tidak menyukai akhlak tercela. *Akhlak madzmumah* bisa membuat hati kita membusuk dan sulit disembuhkan. Tubuh kita mungkin saja akan tetap terlihat sehat meskipun kita berakhlak *madzmumah* ini, tetapi hati dan jiwa kita menderita dan tersiksa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *akhlak madzmumah* bukanlah penyakit fisik, melainkan penyakit hati.³³

Akhlak *madzmumah* yang diharapkan dapat diketahui, dipahami dan dimiliki oleh setiap muslim jumlahnya cukup banyak diantaranya.

1) Dengki

Dengan menurut bahasa (etimologi) berarti menaruh perasaan marah (benci, tidak suka) karena suatu yang amat sangat kepada keberuntungan orang

³² Yatimin Abdullah, *studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 41-46

³³ Mukni'ah, *Meteri Pendidikan Agama Islam*, (Jogjakarta: Slema. 2011), hlm. 120

lain. Dingki ialah rasa benci dalam hati terhadap kenikmatan orang lain dan disertai hasad agar nikmat itu hilang atau berpindah kepadanya.

2) Iri hati

Artinya merasa kurang senang melihat kelebihan orang lain, kurang senang melihat orang lain beruntung, cemburu dengan keberuntungan orang, tidak rela apabila orang lain mendapatkan nikmat dan kebahagiaan.

3) Angkuh

Angkuh merupakan pribadi seseorang, menjadi sifat yang telah mejejak pada diri orang tersebut. Sombong, yaitu menganggap dirinya lebih dari yang lain sehingga ia berusaha menutupi dan tidak mau mengakui kekurangan dirinya, selalu merasa lebih besar, lebih kaya, lebih pintar, lebih dihormati, lebih mulia, dan lebih beruntung dari yang lain.

4) Riya

Riya ialah amal yang dikerjakan dengan niat tidak Ikhlas, variasinya bisa bermacam-macam. Amal itu sengaja dikerjakan dengan maksud ingin dipuji orang lain. Amal itu sengaja dikerjakan untuk memikat hati orang lain yang dicintai.³⁴

³⁴ Yatimin Abdullah, *studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.62-68

5) Tama' atau Rakus

Tama' atau rakus ialah suatu sikap yang tidak merasa cukup, sehingga ingin selalu menambah apa yang seharusnya dimiliki, tanpa memperhatikan hak-hak orang lain. Allah melarang hambanya melakukan tindakan yang rakus dan termasuk akhlak buruk terhadap Allah, karena hal ini dapat menyebabkan seseorang lupa menyembah kepada-Nya, dapat berlaku kikir, tidak bersyukur, memeras serta merampas hak-hak orang lain dan lain sebagainya.³⁵

Kajian akhlak tentu tidak akan bermanfaat kalau tidak diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang yang memiliki akhlak terpuji pasti akan memiliki kemudahan dalam upayanya mendekat kepada Allah. Selain itu, akhlak tersebut juga akan membantukan dalam meningkatkan kualitas hubungannya sesama manusia.³⁶

f. Materi pendidikan akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu *akhlakul mahmudah* (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan

³⁵ Rosidi, *Penganter Akhlak Tasawuf*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm 19-20

³⁶ Jamil, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 23-24

benar menurut syariat Islam , dan *akhlakul madzmumah* (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam.

a) *Akhlakul mahmudah* (akhlak terpuji)

1. Taqwa
2. Tata cara mengajar
3. Tata tertib belajar
4. Tata cara pergaulan
5. Persatuan / persahabatan
6. Persaudaraan
7. Tata cara makan
8. Tata cara minum
9. Tata cara tidur
10. Tata cara berada di masjid
11. Jujur
12. Kemurahan hati
13. Tawadhu
14. Kewibawaan harga diri
15. Adil

b) *Akhlakul madzmumah* (akhlak tercela)

1. Dendam
2. Dengki
3. Menggunjing
4. Adu domba
5. Sombong

6. Tertipu dengan angan-angan kosong
7. Aniaya
8. Bohong

g. Perkembangan anak usia SLTP.

Perkembangan peserta didik mengikuti luar perkembangan manusia pada umumnya. Perbedaannya mereka menerima santunan lebih dibandingkan dengan yang tidak meniti bangku sekolah. karena itu, peserta didik memerlukan perkembangan sesuai dengan keterampilan, sikap, perilaku, pengetahuan, dan nilai-nilai pribadi anggota masyarakat. Dalam makna luas, perkembangan peserta didik mencakup lima ranah, yang secara ringkas di sejkikan seperti berikut ini.

1. Perkembangan fisik, dimana lanjutnya relatif sesuai dengan faktor genetis, menu makanan, pelatihan yang diperoleh, kebiasaan hidup, dan kondisi lingkungan.
2. Perkembangan sosial, dimana anak dapat berkembang sesuai dengan bentukan masyarakat.
3. Perkembangan mental, di mana peserta didik tumbuh makin bermantal stabil arif, dewasa, dan bijaksana. Sebagai bagian dari masyarakat, peserta didik menjadi lebih canggih dalam aplikasinya ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Perkembangan budaya dan spiritual, di mana peserta harus menumbuhkan toleransi terhadap orang-orang dengan

keyakinan yang berbeda, pengakuan hak asasi manusia, dan nilai-nilai umum.

5. Perkembangan intelektual, khususnya pergeseran dari kemampuan penalaran kokrit absrak, mengolah data menjadi informasi, memecahkan masalah-masalah yang rumit, serta membuat solusi atas dasar informasi yang mirip, sama atau bertentangan.³⁷

Di lembaga pendidikan (sekolah), pendidik merupakan orang kedua setelah orangtua yang ikut bertanggung jawab terhadap perkembangan potensi anak didik dan pertumbuhan kemanusiaannya, pendidik anak keseluruhan memberikan ilmu pengetahuan, mengajar tentang budi pekerti (akhlak) terkaitan dengan agama, sosial, politik dan lain sebagainya kepada anak didik.³⁸

Pendidikan akhak disekolah dapat sebagai proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam diri peserta didik, sehingga nilai-nilai tersebut tertanam kuat dalam pola fikir (*mindset*), ucapan dan perbuatannya, serta dalam interaksinya dengan Tuhan. Nilai-nilai tersebut kemudian melekat dalam dirinya sehingga membantuk budaya prilaku

³⁷ Sudarwan Danim, *Perkembangan Serta Didik*, (Bandung: ALFABETA, cv, 2010), hlm 30-32

³⁸ Helmawati, *Pendidikan keluarga Teoristik dan Praktis*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 118

dan karakternya³⁹ kemudian seorang guru juga sebagai orang yang mendekati kepada peserta didik harus menunjukkan keikhlasan mereka dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap murid-murid untuk menghindari merebaknya wabah penyakit amoral di kalangan remaja.

Kalau anak didik disekolah sudah secara terang-terangan berani berbuat maksiat dan melanggar nilai-nilai agama, guru harus bertanggung jawab terhadap tingkah laku murid tersebut. Mebiarkan murid-murid melakukan tindakan yang tidak bermoral (akhlak) di tengah-tengah masyarakat, dan dari masyarakat juga akan sangat membantu menghindari merebaknya kemerosotan moral remaja katika mereka berada di luar lingkungan, keluarga , dan sekolah.⁴⁰

Anak usia remaja (SMP) dilihat dari tahapan perkembangan yang disetujui oleh banyak ahli, anak usia sekolah menengah (SMP) berada pada tahap perkembangan pubertas (10-14 tahun). Terdapat sejumlah karakteristik yang menonjol pada anak usia SMP ini, yaitu:

³⁹ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu-Isu Komtemporer Tentang Pendidikan Islam*. (jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 209

⁴⁰ Muhammad, *Pendidikan di Alaf Baru*. (Jogjakarta: Priskasophie, 2003), hlm. 84

1. Terjadinya ketidakseimbangan proporsi tinggi dan berat badan.
2. Multi timbulnya ciri-ciri seks sekunder.
3. Kecenderungan ambivalensi, antara keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul, serta keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orangtua.
4. Senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.
5. Mulai mempertanyakan secara skeptis mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan.
6. Reaksi dan ekspresi emosi masih labil.
7. Mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial.
8. Kecenderungan minat dan pilihan karier relatif sudah lebih jelas.

B. Kajian Pustaka

Kajian kepustakaan satu hal yang juga sangat penting ketika melakukan penelitian adalah melakukan kajian kepustakaan (*literature review*) baik sebelum maupun selama penelitian dilangsungkan. Kegiatan kajian pustaka ini dapat dilakukan dengan memilih dan sumber bacaan yang relevan dan sesuai dengan bidang ilmu serta bidang kajian yang hendak dijadikan penelitian. Kajian kepustakaan merupakan

bagian integral dari keseluruhan proses penelitian dan akan memberikan kontribusi yang sangat berharga terhadap hampir keseluruhan langkah dan tahap dalam penelitian. Kajian kepustakaan ini bahkan harus dilakukan sebelum perencanaan penelitian itu sendiri.

Pertama, Penelitian yang dilakukan Roikhatul Miskiyah (3100156), Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang berjudul *Pendidikan Akhlak Sebagai Upaya Pembentukan Watak Peserta Didik*. Hasil . Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang sangat dasar dan harus ditanamkan sejak manusia lahir, sehingga akhlak atau kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupannya tidak meleset dari rel agama dan adat manusia yang berlaku. Pendidikan akhlak merupakan suatu proses yang bermaksud menumbuh kembangkan fitrah manusiawi dengan dasar-dasar akhlak agar dimiliki dan diterapkan dalam diri manusia dan adat kebiasaan. Kerja sama antara penanggung jawab pendidikan akhlak, terutama antara orang tua, lingkungan dan guru di sekolah harus dipupuk dan saling membantu, sehingga apa yang ditanamkan di rumah tidak bertolak belakang dengan apa yang disampaikan di sekolah.

Pada hakikatnya pendidikan akhlak adalah melatih anak-anak untuk berakhlak mulia dan memiliki kebiasaan yang terpuji, sehingga akhlak dan adat kebiasaan tersebut akan terbentuk menjadi karakter dan sifat yang tertancap kuat dalam

diri anak yang dengannya sang anak mampu meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat serta terbebas dari akhlak yang tercela. Penanaman pendidikan akhlak sejak usia anak-anak menjadi sangat penting demi terwujudnya anak-anak yang cerdas spiritual, bermoral, beradab, kuat iman dan taat ibadahnya⁴¹

Kedua, Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan judul “Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Akhlaq Siswa pada Masa Pubertas di Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang” Tahun 2008 oleh Nurul Khafshohtul. Ia mengupas upaya guru PAI dalam pembentukan akhlaq Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa, upaya yang dilakukan guru PAI di Nurul Ulum dalam pembentukan akhlaq siswa baik melalui tindakan preventif, kuratif, maupun represif, cukup efektif. Tindakan preventif meliputi: Program shalat zuhur jama'ah, zikr asma al-khusna, pengembangan kurikulum PAI menjadi kurikulum ciri khusus, mengadakan kuliah ahad pagi, istigasah, dan pesantren ramadan sedangkan tindakan kuratif mencukub mencakup : mencari latar belakang masalah, menyelesaikan personal, memberi keputusan yang bilaksana, menasehati dengan ramah, memberi peringatan dan teguran, serta menjaga agar hubungan antara guru PAI dengan peserta didik tetap harmonis. Tindakan represif yang dilakukan

⁴¹ Roikhatul Miskiyah (3100156), “*Pendidikan Akhlak Sebagai Upaya Pembentukan Watak Peserta Didik*” Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, (Semarang : FITK UIN Walisongo Semarang 2006)

guru PAI yaitu : membuat buku point terhadap siswa yang bermasalah (melanggar tata tertib, dan mengadakan pembinaan dan bimbingan.⁴²

Ketiga, Skripsi yang di susun oleh Qomari (083111030). Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang berjudul “*Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Pada Santri Mantan Preman di Pondok Pesantren Kyai Santri Desa Sentul Kecamatan Sukorejo Kendal*”. Penelitian ini penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak senantiasa diberikan kepada para santri dalam kesehariannya. Nilai yang tertanam dalam diri santri dijiwai dengan prinsip yang dipanggang selama proses pendidikan hingga nantinya kembali ke lingkungan keluarga.

Pondok Pesantren Kiai Santri, tidak ubahnya seperti pesantren pada umumnya, sehingga didalamnya mengadopsi jiwa-jiwa pesantren. Dalam buku pendidikan integratif dijelaskan bahwa eksistensi pesantren menjadi kokoh karena adanya panca jiwa pesantren. Panca jiwa yang terdapat dalam pesantren, juga diterapkan pula di pesantren Kiai Santri untuk menumbuhkan akhlak santri. Pertama, jiwa keikhlasan. Yaitu jiwa kepesantrenan yang tidak didorong oleh ambisi apapun

⁴² Nurul Khafshohtul, *Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Akhlaq Siswa pada Masa Pubertas di Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang*, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, (Semarang : Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008)

untuk memperoleh keuntungan tertentu khususnya secara material, melainkan semata-mata karena beribadah kepada Allah.⁴³

Dari ketiga penelitian tersebut, penelitian satu dan dua dan tiga hampir sama terkait dengan pendidikan akhlak, peran guru membantuk akhlak untuk yang ketika tentang pelaksanaan pendidikan akhlak namun beda subjeknya, jika penelitian subjeknya namun yang memiliki kebutuhan khusus yakni Pembentukan Watak Peserta Didik. Namun pada dua penelitian tersebut, subjeknya Pembentukan Akhlaq Siswa pada Masa Pubertas dan. Sedangkan pada penelitian skripsi yang ketika tersebut subjeknya pendidikan akhlak pada santri mantan preman di pondok pesantren. Penelitian skripsi lebih menekankan pada guru dalam penilaian sikap perbuatan dan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak ataupun membantuk akhlak kepada siswa.

⁴³ Qomari, *Pelaksanaan Pendidikan akhlak pada santri mantan preman di pondok pesantren kyai santeri desa sentul kecatan sukoreja kendal*, (Semaang: IAIN Walisongo 2015), hlm.121

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field*), yaitu penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji *hipotesis* tertentu berusaha memberikan dengan sistematis format fakta-fakta actual dan sifat populasi tertentu. Menggambarkan “apa adanya” tentang suatu gejala dan juga keadaan. Peneliti lapangan ini dilakukan tiap kali pengamatan (observasi), wawancara atau pada setiap kegiatan yang ada hubungannya dengan penelitian.¹ Peneliti ini untuk memperoleh data-data atau peristiwa yang terjadi khususnya yang digunakan dalam proses pembelajaran. Agama Islam pada peserta didik di sekolah (Mattayumton) Samakkee Islam Wittaya Satun Selatan Thailand.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau berupa hitungan lainnya.² Penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan

¹ Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2013), hlm. 185

² Straus dan Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Daftar pustaka, 2003), hlm. 4.

berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka.³ Penelitian kualitatif ini penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada sekolah (*Mattayumton*) Samakkee Islam Wittaya Setun Selatan Thailand merupakan salah satu sekolah swasta bernuansa Islami di satun. Sekolah ini terletak di jalan hadyai 210 M.2 T. Tungnui R. Khuankalong J. Satun. Lokasi sekolah Samakkee Islam Wittaya mempunyai letak yang strategis dan dipadang memanuhi syarat untuk terselenggaranya suatu lembaga pendidikan, karena lokasinya terpencil tapi dekat dengan jalan raja juga sangat mudah untuk dijangkau dengan transportasi umum. Dengan lokasi yang seperti itu maka sangat mendukung terjadinya proses belajar

³ Sudarwan Danim, *Manajemen Penelitian Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu-ilmu sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2002), hlm. 51.

⁴ Lexy J Moleng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 6.

mengajar dan akan memudahkan transportasi serta komunikasi baik bagi guru, peserta didik, maupun staf yang terkait.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada 5 Februari 2017 hingga 5 April 2017. Dengan diadakannya penelitian yang waktunya cukup panjang, maka akan diketahui data tentang pendidikan akhlak pada siswa di sekolah (*Mattayumton*) Samakkee Islam Wittaya Satun Selatan Thailand Tahun 2017/2018.

C. Sumber data

Untuk disini kepala sekolah sebagai data primer, sejarah berdiri dan berkembang, letak geografis, Visi, Misi dan tujuan di sekolah (*Mattayumton*) Samakkee Islam Wittaya Satun Selatan Thailand.

Sumber data penelitian ini terdiri dua jenis, yaitu *person* dan *paper*. *Person* adalah orang yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. *Paper* adalah sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf yang dimaksud dengan huruf di sini, yaitu dokumen atau tulisan yang berupa karya ilmiah, baik artikel, makalah maupun laporan-laporan.⁵

⁵ Heri Jauhari, *Paduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm 110

D. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, penelitian lebih menekankan pada studi tentang implementasi pendidikan akhlak di sekolah (*Mattayumton*) Samakkee Islam Wittaya Satun Selatan Thailand. Terhadap peserta didik melalui pemahaman, melalui pembinaan, dan melalui teladan yang baik, untuk mengembangkan yang baik terhadap orang lain dan diri sendiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dalam melaksanakan studi lapangan, ada beberapa teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data di antaranya:

a. Teknik Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab atas responden.⁶ dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Dalam hal ini datanya berupa pedoman wawancara yang kaitan dengan pelaksanaan pendidikan akhlak pada siswa seperti dalam mata pembelajaran dan dalam sekolah. Penulis menggunakan metode wawancara dan subjeknya antara lain: Yayasan sekolah, kepala sekolah, guru, dan siswa.

⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 193.

b. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁷ Teknik dokumentasi bisa diartikan segala aktivitas yang berhubungan dengan pengumpulan, pengadaan, pengelolaan dokumen-dokumen secara sistematis dan ilmiah serta pendistribusian informasi kepada informan.⁸ Data yang dapat adalah

- a. Buku panduan sekolah Samakkee Islam Wittaya.
- b. Arsip.
- c. Websit sekolah Samakkee Islam Wittaya.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang manfaat sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁹ Penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber dan tringulasi metode.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif.....*hlm. 329.

⁸ Soedjono Trimo, *Pengantar Ilmu Dokumentasi*, (Bndung: Remaja Rosdakarya, 1981), hlm.7.

⁹ Lexy J Molong, *Metodologi Penelitian kualitatif...*hlm. 330.

Tringulasi sumber adalah membandingkan data dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.¹⁰ Tringulasi sumber pada penelitian ini dilakukan pada kepala sekolah di sekolah (*Mattayumton*) Samakkee Islam Wittaya Satun Selatan Thailand.

Sedangkan tringulasi metode adalah pengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.¹¹ Adapun tringulasi metode pada penelitian ini dilakukan pada metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah proses mengatur urusan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.¹² Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis deskriptif, yaitu suatu model yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi atau gambaran lukisan secara sistematis, faktual dan

330. ¹⁰ Lexy J, Moleong, *Metodelogi Penelitian kualitatif...*hlm.

330. ¹¹ Lexy J, Moleong, *Metodelogi Penelitian kualitatif...*hlm.

¹² Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.280

akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹³

a. *Data Reduction*

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.¹⁴ Setelah data yang diperoleh terkumpul dari berbagai sumber, kemudian peneliti membaca, mempelajari, menelaah dan merangkum menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing.

b. *Data Display*

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun data pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.¹⁵

Penyajian data ini dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sehingga akan

¹³ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988,)hlm. 54

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D...*hlm. 338.

¹⁵ Anslem Straus dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.12.

mempermudah penulis dalam memahami apa yang terjadi. Maka penyajian data dalam proposal ini merupakan gambaran umum dari implementasi pelaksanaan pendidikan akhlak pada siswa di sekolah menengah (*mattayumton*) Samakkee Islam Wittaya Satun Selatan Thailand.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan itu akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian dilakukan di lapangan.

Pengambilan kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, display data sehingga data dapat disimpulkan.¹⁶ Yang dimaksud penentuan data akhir dari semua proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan bisa dijawab sesuai dengan data aslinya dan sesuai dengan permasalahannya.

¹⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*,, hlm. 222-224.

BAB IV

Penyajian Data & Analisis hasil penelitian

A. Gambaran umum sekolah Samakkee Islam Wittaya

a. Sejarah sekolah

Komitmen dan pengalaman dalam pendidikan atau manajemen pendidikan di sekolah selama 20 tahun dengan dukungan dari masyarakat dan lembaga pemerintah. Nai Abdullah Panglisen dan para komiter wilayah Satun, sekolah, lingkungan, dan lembaga pemerintah bersama dalam mendukung, oleh karena itu bisa membangun sebuah lembaga yang bernama Samakkee Islam Wittaya

Sekolah menengah Samakkee Islam Wittaya terletak nomor 201 M. 2 T. tungnui A. khuankalung j. Satun. Bangunan gedung sekolah, ada 3 lantai jumlah 1 gedung 14 kelas, berdiri pada hari ahad tanggal 1 mei 2548, tanggal 22 rabiul awal 1426 H. dalam surat izin nomor 1/2005 oleh Nai Mani Wattanasen gubernur wilayah Satun menjadi orang yang mengizinkan Nai Abdullah Panglisen selaku lisensi / manajer dan Nai Sommat Daleman selaku kepala sekolah Samakkee Islam Wittaya. Pada pasal 18 dalam undang-undangnya sekolah swasta pada tahun 1982 bisa menerima siswa kurang lebih 405 orang. Pada tahun 2008 Nai Abdullah Panglisen melatih Nai Hasan Sobri Panglisen manjadi manajer sekolah pada tahun 2009. dan juga kepala sekolah di izin keluar, kemudian di ganti kepala sekolah

yang lain yaitu Nangsau Aminah Panglisen menjadi kepala sekolah sampai sekarang.

Sekolah Samakkee Islam Wittaya yaitu sekolah yang mengajar tentang agama Islam pada pasal 15(1) sekolah ini membuka mengajar pada kurikulum pendidikan dasar dalam jenjang menengah mattayumton (SMP) sampai mattayumplai (SMA) dan kurikulum Islam sederajat (SMP) dan (SMA) pada tahun 2003 .belajar diantara waktu 08:00-16:3, istirahat jam 12:00-13:00, Satu minggu libur 2 hari yaitu sabtu dan minggu, ada asrama lelaki dan perempuan untuk menerima siswayang rumahnya jauh dari sekolah dan siswa yang ingin tinggal di pondoknya.

Pada tahun 2005 sekolah Samakkee Islam Wittaya mempunyai tempat jumlah 10 kebun 85 meter pada tahun 2005 sekolah ada siswa (SMP) kelas satu jumlah 177 orang (SMA) kelas empat 39 orang dan ada gurunya 20 orang lelaki 12 orang perempuan 8 orang.

Pada tahun 2007 sekolah Samakkee Islam Wittaya mengeluarkan tempat dengan membeli tambah lagi 8 kebun untuk membangun gedung belajar 2 lantai jumlah 1 gedung ada 10 kelas dan ada siswa semua jumlah 706 orang para guru semua jumlah 42 orang, kemudian sekolah Samakkee Islam Wittaya menjadi sebuah lembaga yang baik dan para guru pun berkepentingan dalam belajar mengajar untuk

perngembangan sekolah samakkee Islam wittaya lebih maju pada masa depan dan sampai tujuannya.¹

b. Filsafat, visi, misi, dan tujuan

1. Filsafat

Kesatuan kreatif, sangat baik moral, bisa bermanfaat ilmu yang didapatkan.

2. Visi

Pada waktu tahun 2014 sekolah semakkee Islam wittaya mengembangkan guru dan personil pendidikan untuk memajukan sekolah yang berkualitas, dan menjadi guru professional, ada kemampuan penelitian dalam kelas untuk memecahkan masalah pembelajaran dan perilaku siswanya, penilitian para siswa terus-menerus. Pengembangan siswa dalam standar ini mencakup semua aspek bidang agama dan bidang umum, fokus pada kesehatan fisik, kesehatan mental, moralitas, etika, peraturan, disiplin, populalitas, kerakteristik yang baik, keingin tahun yang tinggi keinginan belajar bisa berpikir, perbuatan dalam agama dan warga negara Thailand menggunakan demokrasi putera makhota prak bat somded

¹ Observasi lapangan yang dilaksanakan di SMP Samakee Islam Wittaya mengacu pada sumber data sekunder berupa dokumen dalam bentuk profil sekolah, Kamis 16-03-2017

prak jayuhua bhumibol adulyadej. Keberlakuan manajemen yang tertib oleh prinsip-prinsip yang terlibat kolaboratif dengan masyarakat.

3. Misi

1. Memajukan mendukung dan personil pendidikan dalam pengembangan menjadi profesional.
2. Mengadakan kegiatan belajar mengajar berfokus pada siswa bagian penting untuk siswa dapat ilmu yang bermanfaat dan baik terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam pendidikan dasar dan standar yang ditetapkan dibidang agama dan umum.
3. Memajukan mendukung dan personil pendidikan penelitian dalam kelas untuk memecahkan masalah siswa dalam proses pembelajaran dan perilaku.
4. Mengadakan kegiatan untuk pengembangan siswa menjadi orang yang memiliki badan sehat, sehat jiwa, moralitas, etika, peraturan, disiplin, nilai-nilai yang baik, setia, jujur, bertanggung jawab, ingin tahu ingin belajar, bisa berfikir, bisa berlaku, peritan agama dan warga negara Thailand, dilaksanakan dengan demokrasi putera makhota prak bat somded prak jayuhua bhumibol adulyadej.
5. Manajemen dengan prinsip-prinsip yang terlibat
6. Kolaboratif masyarakat dengan iman, keyakinan dalam perkembangan dan layanan pendidikan.

7. Mengadakan pendidikan dan beasiswa kepada orang lemah, miskin dan tertinggal pendidikan dengan sepenuhnya, dengan adanya kualitas.
8. Memajukan menciptakan identitas lembaga pendidikan dengan luar biasa.

4. Tujuan

1. Untuk mengadakan pendidikan kepada siswa yang ada moral dan etika mengikuti prinsip agama Islam dan menjadi rakyat yang baik.
2. Untuk mengadakan pendidikan dasar dan studi dalam bentuk sistem belajar, pendidikan informal ikuti kurikulum dari departemen pendidikan.
3. Menyediakan layanan akademik agama, umum dan lainnya kepada masyarakat.
4. Untuk mengadakan pendidikan kepada orang lemah dan orang miskin.
5. Untuk mempromosi dan mendukung guru dan tenaga kependidikan dilatih dan dikembangkan dalam mata pembelajaran yang selalu mereka tanggung
6. Untuk mendorong dan mendukung tenaga kependidikan untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengembangkan dan menerapkan rencana pengetahuan yang efektif dan kemampuan untuk menggunakan teknologi untuk melakukan mengajar dalam mengatur kegiatan belajar siswa

7. Mempromosikan dan mendukung guru dan tenaga kependidikan bisa menyediakan kemampuan penelitian kelas mengatasi masalah dalam proses pembelajaran dan perilaku
8. Mendorong dan mendukung siswa untuk belajar di pendidikan tinggi.
9. Mendorong siswa untuk menggunakan komputer dan internet untuk belajar.
10. Mendorong dan mendukung siswa untuk belajar bahasa Melayu, Inggris, Arab dan dukungan untuk asosiasi ASEAN pada tahun 2015
11. Untuk siswa setiap orang harus membaca Al-Qur'an minimal satu kali khatam.
12. Untuk melayani dan menjadi pusat pengajaran agama kepada masyarakat. ²

c. Profil siswa

Siswa SMP di sekolah Samakkee Islam Wittaya Satun Selatan Thailand. Sekolah ini berada di jalur utama dekat jalan besar penghubung antara desa dengan melalui mengajar di sekolah atau dalam kampung

² Observasi lapangan yang dilaksanakan di SMP Samakee Islam Wittaya mengacu pada sumber data sekunder berupa dokumen dalam bentuk profil sekolah, Kamis 16-03-2017

kepada orang-orang dalam masyarakat menuju kecamatan cukup startegis berjumlah 336 siswa, dan ada juga berumur kurang dari 13 tahun, 369 siswa berumur antara 13-15 tahun.

Siswa yang belajar di sekolah SMP Samakkee Islam Wittaya kebanyakan ibu bapak siswa karya yaitu yang terutama kared sama pertanian, jual buahan, buka kedai nasi sendiri ataupun menjadi kerjawan repluplik. Dangan karya tersebut ada juga siswa yang kaya sebaliknya ada juga siswa yang miskin. Untuk siswa yang miskin sekolah akan mebantu dengan memberikan biasiswa kepada siswa tersebut. Dan siswa yang belajar di Samakkee Islam Wittaya beragama Islam semua.

No	Kelas		Jenis kelamil	Jumlah
1	Kelas 1	1/1	Laki-laki	40 orang
2		1/2	Perempuan	35 orang
3		1/3	Perempuan	30 orang
4	Kelas 2	2/1	Laki-laki	45 orang
5		2/2	Perempuan	37 orang
6		2/3	Perempuan	30 orang
7	Kelas 3	3/1	Laki-laki	25 orang
8		3/2	Laki-laki	22 orang
9		3/3	Perempuan	37 orang
10		¾	Perempuan	35 orang
Total			Laki-laki	132 orang
			Perempuan	204 orang
				336 orang ³

³ Hasil wawancara dengan bapak manob lisen di sekolah Samakkee Islam Wattaya Satun selatan Thailand. 9-11-2017

d. Profil guru di sekolah

Guru sebagai ibu bapak yang kedua dapat membuat anak didiknya menjadi orang yang baik, dan guru juga memberikan fahaman keterangan yang dijelaskannya dengan metode pembelajaran yang sekiranya dapat menarik siswa untuk menyukai pelajaran. Dalam arti luas profil guru adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam berinteraksi dengan siswa. Sedangkan karakter guru adalah sifat asli sebagai bentuk kepribadian guru dalam proses pembelajaran.

Guru yang mengajar siswa di sekolah bersosial di lingkungan masyarakat berbeda seperti ada guru sebagiannya manjadi ta'mid masjid, mengajar al-qur'an, pengajian kitab dalam masyarakat, sebagian jual-jualan dan sebagainya. Tidak putus dengan lingkungan masyarakat saling membantu, saling hormati dan saling sayangi.

No	NAMA	JABATAN	LULUSAN
1	Mr. Abdullah Panglisen	Liensi	SMA
2	Mr. Hasansobri Panglisen	Manejer	Administrasi pendidikan /S2
3	Miss Aminah Panglisen	Rektur	Administrasi pendidikan /S2

4	Miss Shofiyoh Wangli	Guru	Administrasi pengelolaan pendidikan Islam /S1
5	Miss Pariya Paduka	Guru	Pendidikan kesehatan /S1
6	Miss Wani'da Ga'saman	Guru	Ilmu kesehatan /S1
7	Miss Roshidin Bunam	Guru	Komputer /S1
8	Mr. Paibun Isman	Guru	Administrasi /S1
9	Mr. Anan Panglisen	Guru	Manajemen kemunikaasi /S1
10	Mr. Arshard Mali'ni	Guru	Zanawi
11	Mr. Rosed Dengpok	Guru	Zanawi
12	Mr. Mayed Krommuang	Guru	Pertanian
13	Mr. Sholeh Lungsaman	Guru	Administrasi pendidikan /S1
14	Miss Patimah Panglisen	Guru	Zanawi
15	Mr. Maruddin Kobpulau	Guru	Bahasa Inggris /S1
16	Miss Asnah Satholong	Guru	Bahasa Thailand /S1
17	Mr. Ghazali Langkid	Guru	Manajemen komunikasi /S1
18	Mr. Hasan Langji'	Guru	Sosial /S1
19	Mr. Jamil Paduka	Guru	Pengatahuan budaya /S1
20	Mr. Che'amron Wantala	Guru	Zanawi
21	Mr. Manob Lisen	Personil pedidikan	Iklan /S2
22	Mr. Panya Jepang	Guru	Zanawi
23	Mr. Wisrud ponglong	Guru	Olah raga dan kesehatan /S1

24	Miss Suwaibah Ta'kong	Guru	Biologi /S1
25	Miss Yuwairiyah Damad	Guru	Biologi terapan /S1
26	Miss Shani'da thongjed	Guru	Matematika /S1
27	Mr. Shamsuddin Malini	Guru	Zanawi
28	Mr. Wea Abdullah Kamali	Guru	Zanawi
29	Miss Farida ni'de	Guru	Bahasa Inggris /S1
30	Miss Darina Kepan	Guru	Sians dan teknologi /S1
31	Miss Sariyah Hayu	Guru	Sosial /S1
32	Miss Nuzzara Dengngam	Guru	Administrasi /S1
33	Miss Raihanah Daleman	Guru	Matematika /S1
34	Miss Nussara pangte'	Guru	Studi Islam /S1
35	Miss Mi'yaro mana'kla	Guru	Fisika /S1
36	Mr. Yusuf Adam	Guru	Matematika /S1
37	Miss Nussara Kasa	Guru	Teologi /S1
38	Miss kora'di koshem	Guru	Kimia /S1
39	Miss Sarina Saleh	Guru	Psikologi /S1
40	Miss Wayuri Punyang	Guru	Studi Islam /S1
41	Mr. Husen Panglisen	Guru	SMA
42	Miss Premwadi kepan	Guru	Bahasa Inggris /S1 ⁴

⁴ Observasi lapangan yang dilaksanakan di SMP Samakee Islam Wittaya mengacu pada sumber data sekunder berupa dokumen dalam bentuk profil sekolah, Kamis 16-03-2017

e. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses pembelajaran, pendukung yang memadai untuk memudahkan penyampaian materi dan kenyamanan bagi peserta didik dan pendidik serta efektifitas proses belajar mengajar. Adapun sarana prasarana yang dimiliki SMP di sekolah Samakkee Islam Wittaya Satun selatan Thailand adalah:

1. Ruang kelas yang dilengkapi papan
2. Laboratorium lengkap dengan alat :
 - a) Laboratorium biologi dan fisika
 - b) Laboratoium komputer.
3. Perpustakaan, ruang baca dengan buku-buku lengkap dan aktual guna menunjang kegiatan belajar mengajar.
4. Lapangan olah raga
5. Mushola untuk sarana ibadah
6. Aula/tempat pertemuan
7. Ruang kesehatan
8. Kantin
9. Pondok
10. Kolam ikan

C. Implementasi pendidikan akhlak pada siswa Sekolah Menengah SMP (Mattayumton) Samakkee Islam Wittaya Satun Selatan Thailand Tahun 2017/2018.

1. Kurikulum

a. kurikulum

Pendidikan di Thailand sebagian besar dikelola dan di tangani oleh pemerintah Thailand melalui materi pendidikan. Mulai dari pendidikan pra-sekolah, sekolah dasar (praktom), sekolah menengah pertama (mattayumton), sampai sekolah menengah atas (mattayumplai). pendidikan 12 tahun gratis dijamin oleh konstitusi.

Sekolah Menengah (disingkat Mattayumton) Samakkee Islam Wittaya merupakan sekolah dasar jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Thailand setelah lulus dari sekolah menengah pertama (mattayumton) selama 3 tahun. lanjut sekolah menengah kedua (mattayumplai) yang ditempuh selama 3 tahun, mulai dari kelas 4 sampai kelas 6.

Kurikulum pendidikan di sekolah samakkee Islam Wittaya, tentang mata pelajaran semua ada 10 mata pelajaran, dan mata pelajaran tambahan ada 4 mata, satu hari belajar 9 kali ada juga satu hari bertemu 2 kali dalam

satu mata pelajaran satu kali waktu pembelajaran 45 mimit. Seminggu belajar 5 hari, sabtu dan minggu libur.⁵

Mata pembelajaran di sekolah menengah SMP Samakkee Islam Witaya Satun selatan Thailand. Adanya:

No	Mata pembelajaran dasar		Mata pembelajaran agama	
1	<i>n 21101</i>	Bahasa Thai	๐๗ ๕๓๑.๑	Al-qur'an tafsir
2	<i>n 21101</i>	Matematika	๐๗ ๕๓๑.๑	Al- hadits
3	<i>๓ 21101</i>	Ilmu pengetahuan	๐๐ ๕๓๑.๑	Aqidah
4	<i>๔ 21101</i>	Ilmu social 1	๐๗ ๕๓๑.๑	Fiqh
5	<i>๔ 21102</i>	Ilmu social 2	๐๗ ๕๓๑.๑	Tarik
6	<i>๗ 21101</i>	Olah raga Kesehatan 1	๐๗ ๕๓๑.๑	Akhlak
7	<i>๗ 21102</i>	Olah raga Kesehatan 2	๐๗ ๕๓๑.๑	Bahasa arab
8	<i>n 21101</i>	Lukisan gambar	๐๗ ๕๓๑.๑	Bahasa malayu
9	<i>๓ 21101</i>	Keahlian	๐๗ ๕๓๑.๑	Qowa'id
10	<i>๐ 21101</i>	Bahasa Inggris	๐๗ ๕๓๑.๑	Tajwid
Mata pembelajaran tambahan				
1	<i>n 21201</i>	Bahasa Thai		
2	<i>n 21201</i>	Matematika		
3	<i>๓ 21201</i>	Ilmu pengetahuan		
4	<i>๔ 21201</i>	Ilmu social 1 ⁶		

⁵ Observasi lapangan yang dilaksanakan di SMP di sekolah Samakkee Islam Wattaya Satun selatan Thailand, jum'at 10-03-2017

⁶ Observasi lapangan yang dilaksanakan di SMP Samakee Islam Wittaya mengacu pada sumber data sekunder berupa dokumen dalam bentuk profil sekolah, Kamis 16-03-2017

Analisis mata pembelajaran diatas dilaksanakan pembelajaran di sekolah SMP Samakkee Islam Wittaya dalam proses belajar mengajar setiap mata pembelajaran guru mendidik secara dengan serius dan atas kebenaran, ada juga mata pembelajaran yang integrasi dengan mata pembelajaran yang lain, seperti Al-qur'an dengan tajwid, bahasa jawi dengan bahasa rumi, dan untuk mata pembelajaran akhlak mempunyai peranan yang besar karena bukan hanya dalam mata pembelajaran akhlak saja siswa harus berakhlak, tetapi akhlak tersebut sudah pengaruh setiap mata pembelajaran dengan melalui sikap dan perilaku siswa terhadap guru, teman dan sebagainya.

Hasil wawancara dari guru yang bernama Miss Nussara pangte' di sekolah Samakkee Islam Wattaya menjelaskan tentang kurikulum pendidikan akhlak di sekolah bahwa:

Kurikulum pendidikan akhlak mulai pada tahun 2546 (versi yang diperbarui pada tahun 2555) telah dikemukakan bahwa mata pembelajaran akhlak diajarkan sebagai bagian dari pendidikan Islam di sekolah karena negeri ini membutuhkan rakyat menjadi orang yang ada etika moral dan akhlak dalam perilaku seorang dan menjadi rakyat yang baik. Kita tinggal di negeri ini dengan senang hati oleh karena itu apabila negeri ini keinginan menambah kesamaan atau kesatuan dimulai dengan menanamkan pendidikan dalam akhlak ⁷

⁷ Hasil wawancara dengan ibu Miss Nussara pangte' di sekolah Samakkee Islam Wattaya Satun selatan Thailand, senin 03-04-2017

Hasil wawancara dari kepala sekolah nama Miss Aminah Panglisen di sekolah Samakkee Islam Wattaya menjelaskan tentang kurikulum pendidikan akhlak di sekolah bahwa:

Dari depertemen pendidikan sudah memasukan mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan setiap jenjang baik dari SMP kelas 1, 2 dan 3 dan SMA juga ada mata pelajaran pendidikan akhlak. Untuk setiap sekolah melaksanakan belajar mengajar dengan mata pelajaran akhlak yang sudah tercantum dalam kurikulum Thailand, dengan perencanaan yang di ada setiap sekolahnya.⁸

b. *Hidden* kurikulum

Kurikulum tersembunyi adalah kurikulum yang tidak direncanakan. Ketika di sekolah melaksanakan aktivitas dan pengalaman anak harus di rencanakan agar menjadi kurikulum. Tetapi ada juga dari sekolah mengembangkan kemampuan kecerdasan anak dengan menambahkan kurikulum tersembunyi baik mengadakan kegiatan khusus siswa yang nakal tidak berakhlak, mengadakan kegiatan tentang kualitas siswa sebelum lulus SMP dan SMA. dan ketika bertemu guru di berikan salam serta jabat tangan dan lain sebagainya.

Dalam upaya pembiasaan kepada siswa, guru membuat kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan oleh para siswa. Adapun kegiatannya antara lain:

⁸ Hasil wawancara dengan ibu Miss Aminah Panglisen di sekolah Samakkee Islam Wattaya Satu selatan Thailand, senin 03-04-2017

a. Membaca Do'a

Sebelum masuk ke kelas (Do'a bersama) ketika kumpul di lapangan dan juga membaca Al-Qur'an sebelum masuk waktu shalat dzuhur.

Membaca Do'a bersama dilaksanakan sebelum masuk kelas atau ketika berdiri di lapangan untuk melaksanakan kegiatan setiap hari-hari, dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai kira-kira 30-40 menit dan teknik membacanya adalah perwakilan dari para siswa untuk menjadi pemimpin di depan siswa yang lain. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa berani memaju didepan menjadi pemimpin bacaan do'a, melatih kepemimpinan terhadap siswa, dan siswa bisa memahami isi dari do'a tersebut serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁹

b. Shalat dzuhur dan shalat ashar berjama'ah

Shalat dzuhur dan shalat ashar ini dilaksanakan pada waktu memasuki waktu shalat, waktu itu waktu istirahat bagi guru dan siswa atau ISOMA, ketika masuk waktu shalat para guru dan para siswa mengambil air wudhu kemudian masuk ke musholla haruskan shalat berjama'ah. Sedangkan shalat dilakukan ashar pada waktu akhir jam pelajaran terakhir, ciri has yang ada di sekolah di kelas 1,2,3 dan kelas 1,2,3 di sekolah Samakkee Islam Wittaya. mulai dari guru,

⁹ Observasi lapangan yang dilaksanakan di SMP di sekolah Samakkee Islam Wattaya Satu selatan Thailand, Kamis 23-03-2017

karyawan sampai siswa wajib mengikuti shalat berjama'ah. Kecuali orang-orang yang berhalangan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak Mr. Mayed Kommuang mengajar di sekolah Samakkee Islam Wittaya, Pada tanggal 16-03-2017 di siswa SMP sekolah Samakkee Islam Wittaya Satun selatan Thailand, Beliau menjelaskan bahwa:

Ketika shalat dhuhur dan shalat ashar akan shalat berjama'ah. Siswa dapat saling mengenal satu dengan yang lain. Sehingga menumbuhkan dan mempererat tali silaturahmi baik siswa dengan guru, maupun karyawan dengan siswa saling memaafkan. Yang terpenting shalat dzuhur dan shalat ashar berjama'ah ini menjadi pembiasaan bagi semua civitas sekolah dalam upaya pembinaan akhlakul karimah siswa dan menimbulkan rasa kekeluargaan di sekolah Samakkee Islam Wittaya.¹⁰

Saya sudah wawancara dengan guru Nussara Pengte' yang menjelaskan tentang kurikulum tidak tercatat secara umum di sekolah Samakkee Islam Wittaya bahwa:

Kurikulum pendidikan akhlak sudah cukup baik tetapi dari sekolah akan menambahkan apa saja yang dilaksanakan terkait dengan agama Islam tetapi tidak dicantumkan dalam kurikulum yaitu membaca khutbah oleh siswa dengan secara tidak resmi, shalat sunat baik gobliyah, ba'diyah, duha, dan sebagainya, kegiatan hari kebesaran dalam Islam seperti asyura nisfu sya'ban,

¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Mr. Mayed Kommuang di sekolah Samakkee Islam Wattaya Satun selatan Thailand, Kamis 16-03-2017

akhir tahun tahun baru dan sebagainya. Serta mengadakan kegiatan kumpulan alumni di sekolah untuk memberi motivasi dan semangat kepada siswa.¹¹

2. Pengelolaan pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran pendidikan akhlak di sekolah Samakkee Islam Wittaya sudah berjalan dengan lancar dan baik, dengan ditandai sebelum jam pelajaran dimulai setiap siswa harus kumpul di lapangan olah raga untuk cek kerapian siswa sebelum masuk kelas, dan untuk menyanyikan lagu kebangsaan bersama setelah itu membaca do'a dipimpin oleh siswa sendiri, setelah itu juga para guru memberikan semangat atau motivasi kepada siswa setiap hari sebelum masuk kelas.

Sedangkan pengelolaan pembelajaran pendidikan akhlak di sekolah yang dilaksanakan shalat dhuha dalam waktu istirahat yaitu antara jam 10:15-10:30 WIB. Serta membaca Al-Qur'an shalat sunnah qobliyah sebelum masuk waktu shalat dzuhur dan shalat sunnah ba'diyah setelah shalat dzuhur.

Setelah itu untuk meningkatkan kualitas pendidikan akhlak siswa lagi, pengelolaan pembelajaran pendidikan akhlak di sekolah Samakkee Islam Wittaya selain sudah dilaksanakan Kegiatan ekstrakuliker keagamaan ini

¹¹ Hasil wawancara dengan ibu Miss Nussara pangte' di sekolah Samakkee Islam Wattaya Satun selatan Thailand, senin 03-04-2017

dilaksanakan ketika jam pelajaran kurikuler selesai atau ketika hari libur keagamaan, seperti menjelang hari-hari besar Islam di sekolah Samakkee Islam Wittaya diselenggarakan berbagai acara maulid nabi Muhammad saw, Isra' Miraj, asyura' dan acara lain-lain. Para siswa juga mengikuti acara tersebut untuk memperingati hari kebesaran dalam Islam.¹²

Berikut ini penulis sajikan dari observasi dan tanggapan dari guru di sekolah Samakkee Islam Wittaya berkaitan dengan kesempatan yang diberikan oleh kepala sekolah dan para guru untuk bertanya tentang pelaksanaan pendidikan akhlak di Sekolah Samakkee Islam Wittaya.

a. Rencana pembelajaran

Sebagaimana guru harus persiapan diri sebelum masuk kelas dengan persiapan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk menjadi dasar yang diinginkan pelaksanaan di dalam kelas, persiapan isi atau buat pemahaman diri dari materi yang kita akan memberikan kepada siswa agar memudahkan memahami dalam penjelasan materi kepada siswa.

Perencanaan, upaya yang dilakukan sebagai berikut:

¹² Observasi lapangan yang dilaksanakan di SMP di sekolah Samakkee Islam Wattaya Satun selatan Thailand, jum'at 10-03-2017

1. Menetapkan apa yang mau dilakukan, waktu, kapan, dan bagaimana cara melakukannya.
2. Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target.
3. Mengembangkan kualitas pemahaman.
4. Mengumpulkan dan menganalisis informasi.
5. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan keputusan.

Pendidikan akhlak di sekolah Samakkee Islam Wittaya khususnya dalam kelas digunakan paraturan di dalam kelas untuk memudahkan mengontrolkan siswa dalam belajar setiap kali pertemuan. Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara reguler dan berkala di dalam kelas. Tujuan disini untuk membiasakan siswa untuk melakukan sesuatu dengan baik dan lancar dalam pembelajarannya.

Kegiatan pembiasaan yang termasuk kegiatan rutin adalah sebagai berikut:

1. Berdo'a sebelum memulai belajar mengajar di dalam kelas kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik dalam berdo'a sebelum memulai segala aktivitas. Meskipun belajar mata pelajaran yang lain juga membiasakan membaca do'a lebih dahulu.

2. Memberikan motivasi sebelum memulai mengajar, setiap pertemuan guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menambah semangat siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh dalam belajar mengajar agar berjalan dengan lancar dan baik.
 3. Mereview sebelum memulai materi selanjutnya guru tes kembali materi selepasnya untuk mengingat kembali kepada siswa.
 4. Do'a akhir pembelajaran.
 5. Menjaga kebersihan dalam kelas setiap orang.
- b. Proses pembelajaran

Guru yang baik, pasti ingin selalu mendorong siswa-siswa disekolah bisa tumbuh menjadi generasi yang cerdas dan beradab. Kemudian juga para orang tua siswa, memimpikan anaknya bisa tumbuh menjadi anak yang pintar agar masa depan hidupnya lebih baik, ada pekerjaan yang baik dan menjadi orang yang baik kepada orang tua dan orang lain.

Perkembangan siswa dalam kelas yaitu salah satunya dengan mata pelajaran, dari guru mengajar siswa dengan teliti kepada siswanya ketika ada siswa main dalam kelas atau nakal guru akan mengontrolkan dengan memberikan nasehat kepada siswa tersebut atau guru mengganti konsep belajar dari metode ceramah menjadi main game sesuai dengan mata pelajaran.

Ada siswa sering datang ke sekolah terlambat, siswa tidur di pondok tidak masuk kelas dan siswa yang memakai pakaian tidak sopan, guru memberi sanksinya yaitu mengadakan kegiatan khusus, mengikuti bakti sosial, memberi nasehat ataupun memberi tahu kepada orang tuanya.¹³

Guru adalah seorang pemimpin atau pendidik dan harus berkelakuan menurut masyarakat dari guru sebagai pendidik akan membangun generasi baru yaitu untuk siswan diharapkan mempunyai tingkah laku yang baik bermoral tinggi demi masa depan masyarakat dan bangsa.

Kepribadi guru dapat mempengaruhi suasana kelas/ sekolah baik kebebasan guru yang disukai anak dalam mengeluarkan buah pikiran dan perkembangan kreatifitasnya ataupun pengekangan dan keterbatasan yang dialami dalam pengembangan pribadinya. Maka guru juga harus mengembangkan diri dan siswanya agar siswa bisa menggunakan atau membiasakan ilmu yang didapat menjadi manfaat untuk diri sendiri dan masyarakat sekitarnya.

Di sekolah Samakkee Islam Wittaya sering ada kegiatan berhubungan dengan masyarakat seperti hari

¹³ Hasil wawancara dengan bapak panya japang di sekolah Samakkee Islam Wattaya Satu selatan Thailand, senin 16-03-17

rabu itu akan mengadakan pengajian di sekolah khusus bapak-bapak, dan hari minggu ada pengajian juga khusus ibu-ibu. Kemudian ketika ada orang meninggal diundang untuk shalat jenazah dan baca al-qur'an di kubur atau mengadakan arwah 3 malam atau 7 malam diundang untuk dibacakan do'a bersama dan sebagainya.

Hasil wawan cara dengan bapak Mayed Kommuang mengatakan bahwa:

Sekolah Samakkee Islam Wittaya mementingkan tentang akhlak karena jika akhlak baik semua perbuatan baik dan juga yang dilihat pertama yaitu tingkah laku atau perbuatan, jikalau perbuatan baik akan dikasih sayang oleh teman, guru, ibu bapak, dan masyarakat, sebaliknya kalau perbuatan jelek tidak hormati kepada orang lain memang akan tidak dikasih sayang oleh orang lain.¹⁴

1. Metode

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. Di dalam lembaga pendidikan, orang lain yang disebut di atas

¹⁴ Observasi lapangan yang dilaksanakan di SMP di sekolah Samakkee Islam Wattaya Satun selatan Thailand, jum'at 10-03-2017

adalah sebagai murid/siswa, yang dalam proses belajar dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya serta seakfektif mungkin.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa metode mengajar adalah teknik kepentingan yang menjadi mempengaruhi belajar. Metode belajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru menyajikanya tidak jelas atau sikap dan perilaku guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak sesuai dan tidak baik, sehingga siswa tidak senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk mempelajarinya.

Sekolah SMP Samakkee Islam Witaya menggunakan metode dalam belajar mengajar di dalam kelas yaitu

a) Metode pemahaman

Sekolah SMP Samakkee Islam Witaya menggunakan metode Pemahaman ini dilakukan dengan cara melalui pendalaman materi tentang

pendidikan akhlak baik di dalam kelas maupun di luar kelas seperti melalui ceramah tausyiah-tausyiah dan memberikan motivasi dengan cara penjelasan langsung terkait tentang akhlak. Karena pemahaman tentang ilmu akhlak melalui pemahaman ini akan merasa bahwa peserta didik seperti seperti diperhatikan dengan nasihat-nasihat yang bijak dan terintegrasi langsung kepada objek yang dituju.

Guru menceritakan ceramah tentang akhlak Guru sering kali memberi ceramah di hadapan siswa baik dari kegiatan maupun dalam pembelajaran dan sebelum masuk kelas ketika berkumpul di lapangan dan dalam mata pelajaran akhlak atau mata pelajaran yang lain. Mata pelajaran yang diberikan tentang aqidah dan akhlak tujuannya untuk siswa memiliki sikap yang baik. Memiliki akhlak karimah, kadang-kadang menceritakan kisah para Nabi-nabi yang populer ataupun para sahabat. Guru menyampaikan ceramah dengan bahasa yang sopan tidak tergesa-gesa. Dan sangat bagus mudah dipahami bagi semua siswa.

b). Metode pembiasaan

Proses metode pembiasaan di Sekolah SMP Samakkee Islam Witaya menekankan pada pengalaman langsung yang berfungsi sebagai perekat antara tindakan akhlak dan diri seseorang. pelaksanaannya adalah dengan membiasakan seni budaya di sekolah, menekankan pada kegiatan yang bersifat kewajiban maupun kesunahan, membiasakan menjaga kesatuan antara warga dan teman di sekolah, membiasakan budaya sopan dan santun serta menjaga kebersihan baik jasmani maupun rohani.

Kegiatan spontan dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh waktu, tempat dan ruang. Hal ini bertujuan memberikan pendidikan akhlak secara spontan, terutama dalam membiasakan berbicara atau bersikap sopan santun, berakhlakul kalimah maupun perbuatannya dalam kelas seperti:

1. Membiasakan mengucapkan salam kepada guru, karyawan dan sesama siswa
2. Membiasakan sikap sopan santun.
3. Membiasakan membuang sampah dalam tempatnya.

4. Membiasakan menghargai pendapat orang lain.
5. Membiasakan meminta izin sebelum keluar atau masuk kelas.
6. Membiasakan menolong atau membantu orang lain.¹⁵

Demikian dijelaskan lagi oleh guru miss Nussara Pangte' di sekolah SMP Samakkee Islam Wittaya bahwa bagaimana cara mengajar tentang proses pembelajaran kepada siswa:

Guru memiliki cara mengajar tentang pembiasaan akhlak dengan pendidikan akhlak dengan mengikuti teladan Rasulullah dan membiasakan dalam perbuatan juga mengajar sertamenguraikan materi dengan jelas dan mengajarkan akhlak serta para guru memberikan contoh-contoh akhlak yang baik.

Sedangkan guru harus menguasai tentang materi yang didapatkan bisa menjelaskan dan bisa memberi contoh atau menjadi contoh yang baik bagi siswanya.¹⁶

¹⁵ Observasi lapangan yang dilaksanakan di SMP di sekolah Samakkee Islam Wattaya Satun selatan Thailand, Kamis 23-03-2017

¹⁶ Hasil wawancara dengan ibu Miss Nussara pangte' di sekolah Samakkee Islam Wattaya Satun selatan Thailand, Senin 03-04-2017

c). Metode keteladanan (*Uswatun khasanah*)

Sebagaimana Sekolah SMP Samakkee Islam Witaya, guru harus menjadi contoh yang baik bagi anak-anak didiknya. Interaksi antara guru dan siswa merupakan suatu komponen terpenting dalam bersosial dan berproses selama masa pembelajaran, yang mana figur seorang guru di sekolah ini menjadi sorotan tajam bagi anak didiknya untuk mengambil contoh berperilaku, bertutur kata dan berpenampilan. Keteladanan guru dapat dilihat dari kedatangan para guru dengan menggunakan busana yang rapi, atau berbusana seragam yang diwajibkan oleh lembaga sekolah. Serta keramahan dalam bersikap dan bertutur kata dan menyebarkan budaya senyumsapa dan salam bagi muridnya dalam bersosialisasi di zona sekolah

1. Guru mengajarkan siswa membaca al-qur'an

Guru mengajar al-qur'an dari mata pelajaran dikelas dan mengajar al-qur'an pada malam setelah shalat magrib sampai shalat isya', khusus untuk siswa yang tinggal di pondok serta menjelaskan kelebihan membaca buku untuk membiasakan secara mandiri dan juga menupuk bakat dan minat. Setelah

selesai mengaji qiroati pada waktu yang kosong Guru menyuruh melatih membaca untuk kelancaran dalam membacanya.

2. Bersalaman dengan guru

Bentuk berjabat tangan atau salaman sering dilakukan antara satu orang dengan orang yang lain. Yang penting dalam kehidupan masyarakat berjabat tangan sebagai tanda atau simbol dari tanda kemesraan, dan penghormatan diantara sesama manusia. Sehingga dari berjabat ini akan berdampak positif pada hubungan antara individu dan orang lain dapat tercipta rasa kasih sayang atau rasa kekeluargaan. Bentuk keteladanan ini sangat penting bagi pendidik.

Seperti dalam contohnya siswa berjabat tangan setiap hari sebelum masuk sekolah agar dibiasakan dengan guru juga orang tua ataupun dengan teman-teman, siswa akan terbiasa melakukan hal yang baik dan menghormati orang yang lebih tua, oleh karena itu manusia harus membiasakannya sejak dari kecil. Sehingga akan dipermudah di masa dewasa. Namun berhubung siswa yang sudah mengijak usia baligh begitu malu untuk

berjabat tangan dengan guru. Kemudian untuk membiasakan berjabat tangan dengan Guru ketika datang belajar al-qur'an dan sesudah belajar atau ketemu dimanapun, siswa membiasakan diri berdo'a bersama sebelum pulang ke rumah kemudian ketika sampai rumah diberikan salam serta berjabat tangan kedua orang tua.

3. Kegiatan mengaji kitab pada waktu malam

Kegiatan mengaji kitab pada waktu malam setelah shalat isya' dan juga membaca serta penjelasannya, setiap malam akan mengadakan pengaji kitab. Satu minggu pengajian kitab ada 3 malam, malam selasa, malam rabu dan malam kamis setiap malam bukunya pun beda-beda. Kemudian malam jum'at membaca yasin bersama dipimpin oleh guru petugasnya.

4. Siswa yang ikut shalat jama'ah dan shalat jum'ah

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan diketahui bahwa siswa di sekolah Samakkee Islam Wittaya. Siswa lelaki dan sebagian lelaki yang tinggal di pondok shalatnya berjama'ah seperti shalat maghrib

Isya' namun siswa yang di tinggal pondok harus untuk shalat berjama'ah karena setelah shalat akan ada pengajian al-qur'an. Untuk shalat jum'at, shalatnya di masjid sekitarnya sekolah, karena di sekolah tidak ada masjid, hanya ada musholla saja.

5. Menjaga kebersihan

Siswa harus menjaga kebersihan di dalam kelas yang masing-masing sebelum pulang ke rumah atau menjaga kebersihan di luar kelas. menjaga kebersihan bukan hanya siswa saja, tetapi guru juga harus menjaga kebersihan. Dengan sekolah yang bersih, akan tercipta suasana belajar yang nyaman.¹⁷

2. Strategi

Strategi itu suatu upaya yang dilakukan oleh perancang dalam menentukan tehnik dalam belajar mengajar untuk penyampaian pesan, penentuan metode dan media, alur isi pelajaran serta interaksi pengajar dengan siswa. Teori tersebut mengatakan bahwa strategi pembelajaran mempunyai sistematika untuk menentukan tujuan dari pembelajaran.

¹⁷ Observasi lapangan yang dilaksanakan di SMP di sekolah Samakkee Islam Wattaya Satun selatan Thailand, jum'at 31-03-2017

Sekolah menengah jenjang SMP Samakkee Islam Wittaya melaksanakan strategi dalam belajar mengajar sesuai dengan mata pembelajaran atau materi yang ingin menyampaikan hari tersebut kepada siswa agar siswa tidak bosan belajar atau buat siswa malas belajar dalam kelas sepaerti materi tentang wudhu guru menyampaikan teori kemudian langsung praktek ambil wudhu di luar kelas atau belajar diluar kelas dan sebagainya.

Hasil wawancara dengan guru sekolah Samakkee Islam Wittaya tergaitan dengan strategi pembelajaran di dalam kelas bahwa:

Kelas SMP pada umur 12-13 tahun siswa itu kebanyakan bermain baik di lingkungan dalam kelas maupun di lingkungan luar kelas karena itulah guru harus mencari strategi dan teknik sesuai dengan materi dan siswa dalam belajar mengajar untuk menarikan belajar ketika memberikan materi dengan menggunakan cara, teknik, proses pembelajaran yang berbeda-beda setiap pertemuan dilihat situasi dan kondisi dalam kelas.¹⁸

3. Media

Media pembelajaran salah satu alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang

¹⁸ Hasil wawancara dengan guru di sekolah Samakkee Islam Wattaya Satun selatan Thailand, jum'at 10-03-2017

dapat dipergunakan untuk meluaskan pemikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar. Juga media pembelajarannuntuk mempermudah proses pembelajaran, mempermudah memahami dalam materi, meningkatkan efisiensi belajar mengajar dan membantu konsentasi siswa maupun guru sendiri dalam belajar mengajar.

Sekolah SMP Samakkee Islam Wittaya dengan menggunakan alat bantuan proses pembelajaran dalam kelas bukan hanya buku terus dihurai saja, guru ada teknik menggunakan alat media untuk mengluaskan penjelasan materi tersebut dengan menggunakan alat media pembelajaran yaitu, tv, laptop untuk melihat gambar, laptop untuk menonton vidio ataupun yang berkaitan dengan materi.

Wawancara dengan para guru sekolah SMP Samakkee Islam Wittaya menjelaskan bahwa:

Dalam menggunakan media pembelajaran di sekolah untuk mempermudah dalam belajar mengajar, baik dari guru menggunakan untuk mengajar kepada siswa sebaliknya siswa juga bisa menggunakan media pembelajaran untuk mengerjakan tugas di rumah dengan melalui internet ataupun video. Sebab itulah media adalah sebagian dari

proses pembelajaran di dalam lingkungan kelas dan di lingkungan sekolahnya.¹⁹

4. Pendekatan

Pendidikan akhlak menghendaki agar seorang pendidik (pengasuh) mengikhtiarkan dengan cara-cara yang bermanfaat untuk pembentukan adat istiadat, kebiasaan yang baik, yang ditanamkan di dalam hati nuraninya, menguatkan kemauan untuk berdisiplin. akhlak baik atau buruk, merupakan bentuk dari proses, dari baik ke burukan dan kembali lagi ke baikan, atau tetap dalam keburukan dan dari baik tetap kepada yang baik. Proses inilah yang sebenarnya sangat berperan dalam membentuk terminal akhir dari kecenderungan manusia. Proses ini yang kemudian dijadikan oleh para guru di sekolah pendidikan untuk mengonsep agar siswa tetap berkembang dan bertahan dalam kebaikan, yaitu melalui pendidikan.

Ketepatan dalam memiliki pendekatan guru sebagai pendidik baik atau buruk, benar atau salah adalah guru. Gurulah orang pendidik dan orang pendekat kepada siswa harus memberikan peringatan dalam kebaikan, memberikan nasehat apa yang siswa buat salah, memberikan motivasi ketika merasa putusasa, memberikan hadiah kepada siswa yang

¹⁹ Hasil wawancara dengan guru di sekolah Samakkee Islam Wattaya Satun selatan Thailand, senin 16-03-17

berakhlak baik dan sebagainya. Sebagaimana gurulah orang mengotrol dan memperhatikan terhadap sikap perilaku siswa dalam kelas untuk sebagai mendidik, melatih siswa menjadi orang dewasa yang baik masa depan.²⁰

5. Alat tambah pembelajaran

Alat pembelajaran ini alat gratis dalam proses pendidikan yang menerapkan terbukti teknik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis untuk siswa cepat berkembang atau bisa keterampilan kemampuan mereka. Baca selengkapnya tentang belajar seperti berita diadakan di lingkungan sekolah dan tulisan khot yang di sering ada kekiatan pertandingan dengan sekolah lain.

Hasil wawancara dengan guru mata pembelajaran di sekolah SMP Samakkee Islam Wittaya tentang alat membantu dalam proses pembelajaran pendidikan akhlak perkata bahwa:

Seseorang ingin perkembangan diri ataupun menambahkan ilmu pengetahuan bukan hanya di dalam kelas aja. Karena ilmu di dalam kelas itu mendapat sekitar 30%, kemudian yang lebihnya dari lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Karena itulah guru menggunakan alat tambah yang terutama yaitu

²⁰ Observasi lapangan yang dilaksanakan di SMP di sekolah Samakkee Islam Wattaya Satun selatan Thailand, jum'at 31-03-2017

book tulisan, buku bacaan, dan papan tulis. Guru sering memberikan waktu untuk siswa masuk ruang perpustakaan sekolah, latihan nyanyi lagu, pengajian kitab dan sebagainya.²¹

c. Pengelolaan kelas

Setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan yang sama yaitu membentuk cerdas generasi yang memiliki akhlak yang mulia terhadap guru atau teman baik jasmani maupun rohani. Tujuan ini dapat tercapai atau tidak, tidak dapat diukur tanpa peserta didik atau siswa. Sedangkan guru sebagai orang mendidik harus memberikan ilmu-ilmu yang baik ilmu-ilmu yang manfaat kepada siswanya. Di sekolah Samakkee Islam Wittaya mementingkan pendidikan akhlak dalam kelas dari diri guru sendiri maupun siswa, misalnya

1. Barangsiapa mau masuk kelas harus memberikan salam siswa maupun guru.
2. Harus bersikap sopan santun dalam kelas.
3. Berpakaian rapi.
4. Tidak makan di dalam kelas.
5. Membantu teman yang kurang faham.
6. Siapa yang belum faham berkaitan dengan materi mau tanya diangkat tangan dan berdiri terus lasung tanya.

²¹Hasil wawancara dengan guru mata pembelajaran di sekolah Samakkee Islam Wattaya Satun selatan Thailand, senin 16-03-17

7. Tidak bermain di dalam kelas.
8. Tidak main HP di dalam kelas.

Siswa datang ke sekolah untuk mencari tahu pengetahuan yang dipelajarinya. Siswa dalam suatu kelas biasanya memiliki kemampuan yang beragam dan setiap siswa itu ada kemampuan masing-masing setiap orang, karenanya guru perlu mengatur didalam kelas tentang belajar mengajar, memberikan tugas secara individu dan memberikan tugas secara berkelompok, kemudian setiap aktivitas didalam kelas harus dipengelolaan atau kontrol oleh gurunya dengan melihat sikap dan perilaku siswa dikelompokkan dan individu berdasarkan kemampuan sehingga ia dapat berkonsentrasi membantu yang kurang, dan melihat siswa dikelompokkan secara umum atau khusus sebagai kemampuan sehingga terjadi temwok atau kerya tugas besama dan untuk menilai perbuatan siswa. Belajar bisa dilakukan siapapun, kapanpun, dimanapun. Karena itu bisa saja siswa merasa tidak butuh dengan proses pembelajaran yang terjadi dalam ruangan terkontrol atau lingkungan terkendali. Waktu belajar bisa saja waktu yang bukan dikehendaki siswa. Dan untuk itulah guru dapat mereka yasa segala sesuatunya. Guru dapat mengatur siswa berdasarkan situasi yang ada ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Wawancara Demikian dijelaskan lagi oleh guru miss Nussara Pangte' di sekolah SMP Samakkee Islam Wittaya bahwa bagaimana cara mengajar tentang budi pekerti kepada siswa:

Pengelolaan pembelajaran salah satu sangat penting untuk mengadakan dalam pembelajaran karena pengelolaan pembelajaran inilah menjadi bagian untuk mengontrol situasi dan kondisi secara umum dan pribadi berkaitan dengan sikap perbuatan siswa dengan mempunyai tata tertip atau peraturan di dalam kelas .²²

d. Pengelolaan guru

Guru adalah orang yang bertugas membantu murid untuk mendapatkan pengetahuan sehingga ia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Guru harus dapat menempatkan diri dan menciptakan suasana yang kondusif, karena fungsi guru disekolah sebagai “bapak” kedua yang bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak.

Seorang guru selain memberikan pendidikan kepada siswa yang bersifat materi pembelajaran dan mengelola kelas untuk siswa tidak bosan, dan juga guru harus memberi contoh yang baik dalam sosialisasi kehidupan. Siswa akan berperilaku sesuai dengan yang

²² Hasil wawancara dengan ibu Miss Nussara pangte' di sekolah Samakkee Islam Wattaya Satu selatan Thailand, senin 03- 04-2017

diajarkan oleh gurunya melalui materi dan juga bisa melalui contoh dari gurunya.

e. Pengelolaan lingkungan kelas

Pengelolaan lingkungan kelas akan mengadakan iklim belajar untuk menciptakan suasana dalam proses pembelajaran, ketika lingkungan kelas ada iklim belajar siswa pasti sungguh-sungguh atau fokus dalam belajar. Sebaliknya, iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan dengan lingkungan yang kurang atau iklim belajar tidak enak memang muncul perasaan tersebut.

Iklim belajar berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan seperti, sarana , laboratoriu, pengaturan lingkungan kelas, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis diantara siswa dengan guru dan diant ara siswa itu sendidri, iklim belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbulkan aktivitas serta kreaktivitas siswa.

Berkenaan dengan hal tersebut, sedikitnya dapat yang harus di perhatikan yaitu:

1. Ruang belajar
2. Pengaturan sarana belajar
3. Susunan tempat duduk
4. Tentik mengajar
5. Pemanasan sebelum masuk ke materi

6. Memberikan motivasi
7. Bina suasana dalam belajar

Hasil wawancara dengan bapak Mr. Arsyard Malinee di sekolah Samakkee Islam Wattaya berkaitan dengan teknik belajar bahwa:

Dalam belajaran guru ada teknik mengajar peribadi sesuai dengan kemampun masing-masing, tetapi ada beberapa guru harus ada yaitu rasa kasih sayang dengan siswa dengan adil dan juga guru banyak berhubungan diantara siswa di dalam kelas maupun luas kelas. Kalua kita tahu kerekerter siswa pasti tidak sulit dalam mengkontrol siswa.²³

f. Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam belajar mengajar dengan melaksanakan tata tertib, disiplin pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan, keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan Kepala Sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim dalam pelayanannya kepada siswa.

Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan mengajar dengan disiplin mebuat siswa menjadi disiplin

²³ Hasil wawancara dengan bapak Mr. Arsyard malinee di sekolah Samakkee Islam Wattaya Satun selatan Thailand, jum'at 10-03-2017

pula, selain itu juga memberi pengaruh positif terhadap pelajarannya, kalau sekolah SMP Samakkee Islam Wittaya dalam pelaksanaan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, kurang bertanggung jawab, karena bila tidak melaksanakan tugas, ada sangsi. Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan diperpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain di siplin pula.

Pemeriksaan tentang tata tartib

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak Mr. Mayed Kommuang mengajar di sekolah Samakkee Islam Wittaya. Pada tanggal 16-03-2017 di sekolah SMP Samakkee Islam Wittaya Satun selatan Thailand. Beliau mejelaskan bahwa:

Kegiatan pemeriksaan tata tertib ini adalah kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap minggu, bulan, atau satu semester sekali tergantung situasi dan kondisi. Dalam kegiatan ini hal-hal yang perlu adanya pemeriksaan adalah:

1. Pemeriksaan Hand phone. Karena sekolah Samakkee Islam Wittaya dilarang membawah hand phone ke sekolah.
2. Pemeriksaan pewarnaan penyemirah rambut.

3. Pemeriksaan kuku panjang karena kuku panjang dikhawatirkan kebersihan dan kerapian siswa tidak terjaga.
4. Pemeriksaan pakaian. Dengan pemeriksaan pakaian diharapkan siswa bisa berpakaian seragam, rapi dan sopan, karena keseragaman mampu memupuk rasa kekeluargaan dan persatuan.²⁴

Dengan adanya tata tertib tersebut sebagai sesuatu untuk mengatur akhlak atau perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa, sehingga siswa memiliki pribadi yang baik. Tanpa adanya tata tertib otomatis pembinaan akhlak kepada siswa tidak akan mungkin terwujud, sebaliknya dengan tata tertib yang ada, dengan adanya kegiatan di atas maka diharapkan mampu membina akhlak terhadap siswa, karena akhlak yang baik itu pembentukan dan pembinaannya tidak hanya bisa melalui mata pembelajaran aja, akan tetapi dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan, sosial dan lain sebagainya.

²⁴ Hasil wawancara dengan bapak Mr. Mayed Kommuang di sekolah Samakkee Islam Wattaya Satun selatan Thailand, Kamis 16-03-2017

3. Evaluasi

a. Penilaian

Dalam proses pendidikan akhlak di Sekolah Samakkee Islam Wattaya mulai dari masuk sekolah, guru akan menilai akhlak siswa terhadap sikap, perilaku dan sebagainya.

Guru menilai pendidikan akhlak pribadian merupakan penilaian yang dilakukan untuk seluruh guru tergantung mata pembelajaran masing-masing. Kalau mata pelajaran akhlak di nilai dalam kelas saja, dinilai dari ujian tengah semester, ujian akhir semester dan dari PR, makalah dan lain sebagainya. kemudian untuk nilai siswa di luar kelas dinilai secara umum. Dari sikapnya perbuatannya sama teman, guru dan para tamu yang datang.

Hanya didalam kelas itu dinilai tentang

Pikiran : ketika guru tanya bisa jawab atau tidak

Sikap : Sopan santun

- Perilaku :
1. Ketika guru memberikan tema siswa bisa jelaskan atau tidak.
 2. Dari siswa terhadap menghormati kepada orang lain Kesungguhan.
 3. Keberanian.
 4. Pergaulan dan lain sebagainya.²⁵

²⁵ Observasi lapangan yang dilaksanakan di SMP di sekolah Samakkee Islam Wattaya Satun selatan Thailand, jum'at 31-03-2017

Hasil wawancara dengan guru nama Nussara Pangte' penjelasan tentang penilaian secara umum bahwa:

Guru menilai siswa sejak dari pertama sampai akhir dengan memiliki perhatian atas tindak laku siswa oleh beberapa kelompok yang perilaku itu cukup bermasalah, dari pihak sekolah menggunakan instrumen atau bentuk evaluasi terhadap perilaku siswa kemudian panggilan untuk nasehat atau hukuman menurut tingkat kesalahan yang dilakukan oleh siswa, kalau siswa mempunyai tingkah laku akhlak yang baik bagi pihak sekolah diberikan motivasi dan menciptakan semangat kepada siswa dengan memberi hadiah kepada siswa tersebut.²⁶

b. Refleksi

Refleksi dilakukan sebelum atau sesudah guru memberikan pelajaran, refleksi yang dilakukan yaitu berupa gambar, tes materi yang sudah dipelajari, memberikan motivasi terhadap siswa dengan harapan siswa tidak mudah terjerumus ke dalam pengaruh-pengaruh yang tidak baik terutama dari segi akhlak.

Sekolah Samakkee Islam Wittaya guru tidak hanya pengajar saja melainkan juga sebagai motivasi atau sebagai teladan yang baik baginya. Jadi guru hendaklah dapat mendorong anak didik agar siswa aktif dan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Siswa terhadap akhlak akan diadakan refleksi oleh para guru. setiap orang merefleksikan terhadap sikap prilaku

²⁶ Hasil wawancara dengan ibu Miss Nussara pangte' di sekolah Samakkee Islam Wattaya Satu selatan Thailand, senin 03-04-2017

ketika siswa ada didalam kelas dan sekolah dan refleksi terhadap kurikulum yang dilepaskan untuk memperbaiki masa yang akan datang.

Hasil wawancara dengan para guru tentang refleksi yang diadakan setiap semester menjelaskan bahwa:

Setiap semester para guru di sekolah Samakkee Islam Wittaya harus ada musyawarat refleksi atau konsultasi terkait dengan perkembangan perilaku siswa untuk mencari solusi ataupun memperbaiki masa depan. Melalui moral, etika dan akhlak untuk menciptakan siswa menjadi muslim yang sempurna dalam ajaran Islam. Untuk siswa yang terkait dengan akhlak tidak baik akan ada hukuman atau ada kegiatan tambahan kepada siswa.²⁷

D. Analisis proses pendidikan akhlak sekolah SMP (Mattayumton) Samakkee Islam Wittaya Satun Selatan Thailand.

a. Kurikulum

Penilaian bahwa para rumus kurikulum semua mempunyai maksud ataupun tujuan untuk mengantar siswa menjadi manusia yang baik, cerdas dan berhasil atas keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Sekolah SMP Samakkee Islam Wittaya telah menggunakan Kurikulum pendidikan karena setiap sekolah akan menggunakan kurikulum yang sama dari departemen pendidikan, sebagai bahan bijak untuk melaksanakan proses pendidikan agar siswa

²⁷ Hasil wawancara dengan para guru di sekolah Samakkee Islam Wattaya Satun selatan Thailand, Kamis 15-03-2017, Senin 03-04-2017

memudah perkembangan diri berdasarkan dari kurikulum pendidikan. kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan pelaksanaan pendidikan akhlak kepada siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan demikian, tugas mempersiapkan proses pelaksanaan tersebut menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan siswa, Kurikulum mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk menguasai kompetensi individu ataupun kelompok yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai kebiasaan perbuatan yang akan dimunculkan dari diri siswa. Dalam perkembangan siswa di sekolah Samakkee Islam Wittaya itu guru yang pendidik, ada beberapa teknik yang merupakan konsep dalam proses pendidikan untuk membangunkan kemampuan, keterampilan dalam perilaku siswa untuk cepak mengembangkannya.

Kurikulum bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

Sekolah SMP Samakkee Islam Wittaya sekolah swasta yang ada *dua* bagian *pertama* bagian akademik *kedua* bagian

agama. Semua pelaksanaan pendidikan menjalankan berdasarkan ajaran Islam. Dengan konsep belajar mengajar guru mengambil tauladan dari Rasulullah SAW, menjadi pengajaran ataupun menjadi cara dalam proses pendidikan kepada siswa, mengajar dengan kasih sayang, dengan benar, dengan sabar, dengan ikhlas dan sebagainya.

b. Pengelolaan

Pembelajaran disebut efektif apabila dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan oleh pendidik. Untuk itu pengajar perlu menyusun pengelolaan dalam pelaksanaan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mampu membuatnya mencapai kompetensi yang ditentukan dalam tujuan pembelajaran. Berikut langkah-langkah pengembangan pelaksanaan pendidikan akhlak dengan melalui pemahaman terhadap kompetensi siswa dan pemahaman terhadap materi yang akan ditanggung jawab, belajar yang konsisten visi dan misi yang ditentukan oleh sekolah dan dengan proses belajar mengajar yang berpengaruh dalam pembelajarannya.

Situasi belajar yang efektif dan kondusif tentunya dapat tergantung pada bagaimana cara guru mengelola dan *create* dengan segala inovasi dan kreativitas guru itu sendiri. Mata pembelajaran akhlak merupakan sebuah mata pembelajar yang penting di dunia pendidikan, karena kalau ingin dunia ini damai harus menanamkan pendidikan akhlak

kepada manusia dalam pembelajaran ini guru menjadi lebih interaktif dan siswa lebih responsif.

Sekolah samakkee Islam wittaya melaksanakan pengelolaan dalam kelas dengan merencanakan menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Guru merencanakan apa saja yang ingin dilaksanakan dalam kelas dengan tata tertip baik dari secara sikap perilaku maupun berpakaian siswa. Jikalau guru ingin menciptakan kelas menjadi baik untuk kelacaran dalam mengajar guru harus memperhatikan kepada siswa.

c. Sistem Evaluasi

Setiap kegiatan yang dilakukan tentu tidak terlepas dari tujuan yang hendak dicapai, untuk mencapai suatu tujuan, berbagai faktor harus dipertimbangkan dan diperhatikan yang dapat mempengaruhi tercapai atau tidaknya sebuah tujuan dari pelaksanaan pendidikan akhlak yang dilakukan. Adanya berbagai hambatan dan tantangan ini, maka perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian dari kegiatan pelaksanaan pendidikan tujuan yang telah dilakukan. Dalam melaksanakan evaluasi selalu menyangkut pemeriksaan ketercapaian tujuan yang ditetapkan dilihat beberapa hal yang dinilai oleh guru, untuk mengetahui sejauh mana hasil dari proses pendidikan dapat mencapai tujuan.

Evaluasi pendidikan akhlak di sekolah SMP Samakkee Islam Wittaya melibatkan semua pihak mulai dari manejer sekolah, kepala sekolah, para guru serta semua pendidik yang di bentuk dengan melaksanakan musyawarah bersama secara rutin berkaitan dengan evaluasi pendidikan akhlak terhadap siswa 1 semester.

Mengadakan evaluasi pendidikan akhlak untuk mengumpulkan data-data yang sudah dievaluasi dengan guru penasehat setiap kelas terhadap sikap dan perilaku atau akhlak siswa beri tahu kepada para guru yang lain untuk mencari solusi kepada siswa yang tidak berakhlak atau memberikan semangat kepada siswa yang berakhlak mulia agar siswa bisa mengembangkan diri terhadap orang lain dengan bersifat akhlak. Hasil evaluasi tentang pendidikan akhlak diberi tahukan kepada orang tua terhadap akhlak siswanya selama disekolah.

d. Kelemahan

Dalam proses melaksanakan pendidikan akhlak di sekolah SMP Samakkee Islam Wittaya mempunyai kelemahan yaitu:

1. Kurang tepat dalam waktu.
2. Siswa tidak sungguh dalam waktu belajar.
3. Kurang adanya kekompakan diantara para guru dalam memantau perkembangan perilaku siswa.
4. Siswa tidak pakaian dengan sopan.

5. Guru kurang memberikan nasehat kepada siswa yang berkaitan dengan sikap dan perilaku yang tidak sopan.

e. Kelebihan

Dalam proses melaksanakan pendidikan akhlak di sekolah SMP Samakkee Islam Wittaya mempunyai kelebihan yaitu:

1. Membaca Do'a dan menyanyi lagu kebangsaan sebelum masuk kelas.
2. Membiasakan mengucapkan salam kepada guru, karyawan dan sesama siswa.
3. Mengajarkan siswa membaca al-qur'an pada waktu malam.
4. Kegiatan mengaji kitab pada waktu malam
5. Siswa yang ikut shalat jama'ah dan shalat jum'ah

f. Kritik & Solusi

Kritik berkaitan dengan proses pendidikan di sekolah SMP Samakee Islam Wittaya yaitu:

- 1) Sekolah Samakkee Islam Wittaya ada peraturan tertentu bagi guru dan siswa tetapi siswa tidak laksanakan karena guru kurang memberikan contoh yang baik bagi siswa seperti masuk kelas dengan tepat waktu dan menjaga kebersihan dan sebagainya.
- 2) Di sekolah SMP ini mepentingan akhlak baik dari sikap ataupun perilaku siswa di sekolah maupun rumah,

namun siswa kurang mengikuti tata tertip di sekolah seperti berpakaian tidak sopan, rambut dan kuku panjang, kurang hormat kepada guru dalam kelas dan siswa tidak sungguh dalam belajar

Solusi

- 1) Guru sebagai pendidik, sebagai ibu bapak yang kedua harus mengajar dengan ikhlas dan benar serta praktekan dan harus menanamkan sifat akhlak dengan benar dan jelas serta menjadi contohnya.
- 2) Bagi pihak sekolah harus bergerak dan sering peringatan kepada siswa barangsiapa yang tidak ikuti tata tertip sekolah ada sanksinya. Dan ada bidang tertentu berkaitan dengan siswa yang melanggar tata tertip ataupun siswa yang main tidak sungguh belajar dalam kelas untuk memberikan penasehat, komertar yang baik dan meberikan semangat kepadanya.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berusaha semaksimal dan seoptimal untuk mencapai hasil yang terbaik. Tetapi dalam kenyataannya, terdapat berbagai keterbatasan yang menjadi penghambat dan kendala beberapa kebatasan tersebut yaitu:

1. Keterbatasan sumber data, meskipun peneliti sudah melakukan wawancara dan observasi terhadap para guru di sekolah masih ketemu kendala yaitu kesibukan.
2. Hambatan dalam menguasai bahasa dalam mengterjemahan bahasa Thailand majadi bahasa Indonesia.
3. Keterbatasan waktu, penelitian ini dilaksanakan selama penyusunan skripsi sehingga masih banyak kekurangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keterangan uraian yang penulis laporkan dalam skripsi ini merupakan suatu bentuk analisis dari data-data yang berhasil penulis kumpulkan dari penelitian di sekolah SMP Samakkee Islam Wittaya. Maka dengan ini, dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian tersebut sesuai dengan rumusan masalah yang ada sebagai berikut:

Implementasi pendidikan akhlak pada siswa di sekolah menengah SMP Samakee Islam Wittaya Satun selatan Thailand tahun 2017/2018.

Bahwasanya, pelaksanaan pendidikan akhlak pada siswa dalam belajar mengajar tentang proses pendidikan akhlak kepada siswa, guru memiliki cara mengajar tentang pendidikan akhlak secara mendidik siswa di sekolah dengan mengambil contoh teladan Rasulullah SAW, untuk mendidik siswa serta membiasakan Akhlak secara perkataan dan perbuatannya, juga mengajar serta menguraikan materi dengan jelas, benar dan mengajarkan akhlak serta guru memberikan contoh-contoh akhlak yang baik, dengan menciptakan iklim belajar berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan seperti, sarana , laboratoriu, pengaturan lingkungan kelas, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis

diantara siswa dengan guru dan diantara siswa itu sendiri, iklim belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbulkan aktivitas serta kreativitas siswa. Pendidik dituntut secara aktif, mencontohkan akhlak secara nyata kepada siswa. Seperti akhlak berdo'a, membiasakan mengucapkan dan menjawab salam dan membiasakan mengucapkan terimakasih apabila menerima sesuatu, menolong orang lain dan bertutur kata yang baik kepada sesama. Baik yang seusia ataupun kepada yang lebih tua. Sehingga siswa itu akan terbiasa berakhlak dalam melaksanakan setiap aktivitas sehari-harinya dan hatinya akan menemukan ketenangan jika melakukan akhlak itu, karena siswa merasa perilaku yang dilakukannya itu mempunyai dasar atas kebenarannya dan memberikan manfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan berkaitan dengan implementasi pendidikan akhlak pada siswa di sekolah (*mattayumton*) SMP Samakkee Islam Wittaya Satun selatan Thailand adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

- a. Guru perlu menciptakan suasana yang berbeda dalam proses belajar mengajar, seperti di musholla atau di perpustakaan, tidak hanya dikelas saja, untuk memudahkan mengganti teknik belajar mengajar baik

dari metode, strategi, media dan agar siswa tidak malas dalam kelas dan dapat memanfaatkan sarana prasarana sekolah dengan baik.

- b. Bagi guru yang ingin mengajar harus berpakaian rapi dan guru berbicara dengan kata-kata yang sopan serta kata-kata yang dapat memudahkan pemahaman, guru harus memberikan contoh yang baik bagi siswa seperti masuk kelas ucapkan salam, masuk kelas dengan tepat waktu dan menjaga kebersihan di dalam kelas maupun lingkungan sekolah.

2. Bagi siswa

Siswa sebagai harapan masyarakat harus rajin belajar, sungguh-sungguh dalam belajar untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, siswa harus mempunyai sikap dan perilaku yang baik kepada orang lain.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT. Akhirnya penelitian dapat menyelesaikan penulis skripsi ini. karena berkat rahmat, hidayah dan taufik-Nya penelitian kemampuan melaksanakan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa pengetahuan yang penulis miliki masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi isi maupun redaksinya. Sehingga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis

mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna perbaikan dan menyempurnaan tulisan berikutnya.

Bukanlah hal yang berlebihan apabila penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Persapektif Al-qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007)
- Ahmad Miftahul Huda, *Peranan nilai-nilai moral anak di TPQ Chasan Puro Purwoyoso kecamatan ngaliyan kota Semarang*, Semarang: IAIN Walisongo 2015
- Amin Amad, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1993
- Amirullah, *Teori Pendidikan Karakter Remaja Dalam Keluarga*, Bandung: IKAPI, 2015
- Anwar Rosihon, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Al-Gazali, 'Ihya Al-Gazali jilid VIII, terj, 'Ismail Ya'kub, (Jakarta: Faizah, 1987)
- Atiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970
- Corbin dan Straus, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Daftar pustaka, 2003
- Danim Sudarwan, *Manajemen Penelitian Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu-ilmu sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2002
- Danim Sudarwan, *Perkembangan Serta Didik*, Bandung: ALFABETA, cv, 2010
- Darmuin (ed), *Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Pustaka Belajar, 1999
- Gunawan Iman, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta :Bumi Aksara, 2013

- Helmawati, *Pendidikan keluarga Teoristik dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Imaduddin Isma'il Abul Fida', *Tafsir Ibnu Katsir* (Solo: Insal kamil, 2016
- J Moleng Lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Jamil, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Referensi, 2013
- Jauhari Heri, *Paduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Juliet Corbin dan Anslem Straus, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Khafshohtul Nurul, *Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Akhlaq Siswa pada Masa Pubertas di Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang, : Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo semarang. 2008*
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010
- Miftahul Huda, *Idealitas Pendidikan Anak (Tafsir Tematik Q.S Lukman)*, Malang: UIN Malang Press, 2009
- Muhammad, *Pendidikan di Alaf Baru*. Jogjakarta: Priskasophie, 2003
- Mukni'ah, *Meteri Pendidikan Agama Islam* , Jogjakarta: Slema. 2011
- Miskiyah Roikhatul, *"Pendidikan Akhlak Sebagai Upaya Pembentukan Watak Peserta Didik"*, Semarang : FITK UIN Walisongo Semarang 2006

- Nasirudin, *Akhlah Pendidikan (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial*, Semarang: CV. Kerja Abadi Jaya, 2015
- Nata Abuddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Iu-Isu Komtemporer Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012
- Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: Rasail Media Grup, 2009
- Nazir Moh., *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003
- Qomari, *Pelaksanaan Pendidikan akhlak pada santri mantan preman di pondok pesantren kyai santeri desa sentul kecatan sukoreja kendal*, (Semaang: IAIN Walisongo 2015
- Rosidi, *Penganter Akhlak Tasawuf*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015
- Salamulloh Alaika, *Seri Indah Akhlak Islami Akhlak Hubungan Vertikal*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008
- Salim Haitemi, dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Toha M. Chabib, dkk (eds), *Metodelogi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999
- Toha M. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1996

Tri Isnaini, *Implentasi Metode Cerita Islam dalam menamkan moral keagamaan di TK Islam terpadu permata hati ngaliyan semarang*, Semaang: IAIN Walisongo, 2015

Trimo Soedjono, *Pengantar Ilmu Dokumentasi*, Bndung: Remaja Rosdakarya, 1981

Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: pesada , 2012

Zainuddin Ali , *Pendidik Agama Isalm* , Jakarta: Februari, 2007

PADOMAN WAWANCARA

Implementasi pendidikan akhlak pada siswa di sekolah menengah SMP (*Mattayumton*) Samakkee Islam Wittaya Satun Selatan Thailand tahun 2017/2018.

Ibu Aminah Panglisen dan ibu Nussara Pangte'

- A. Gambaran umum sekolah SMP Samakkee Islam Wittaya?
- B. Bagaimana kurikulum di sekolah samakkee Islam Wittaya?
- C. Apakah terdapat kurikulum yang ada di sekolah Samakee Islam Wittaya?
- D. Bagaimana pengelolaan pendidikan akhlak?
- E. Bagaimana proses pembelajaran pendidikan akhlak?
- F. Bagaimana cara guru mengajar tentang pendidikan akhlak di dalam kelas dan lingkungan sekolah ?
- G. Teknik guru mencontohkan kepada siswa?
- H. Bagaimanakah cara menanamkan akhlak yang baik kepada siswa?
- I. Teknik evaluasi terkaitan dengan perilaku siswa?

Bapak Mayed Kommuang

- A. Persiapan guru sebelum pembelajaran di mulai?
- B. Materi apasaja yang telah di sampaikan guru dalam proses pembelajaran?
- C. Menggunakan metode apa saja?

- D. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat melaksanakan pendidikan akhlak di sekolah?
- E. Adakah setelah sekolah libur mengadakan refleksi siswa tentang perilaku?

PEDOMAN DOKUMENTASI

- a. Sejarah berdiri dan berkembangannya sekolah?
- b. Visi dan misi sekolah?
- c. Stuktur organisasi?
- d. Sarana dan prasarana?
- e. Data guru di sekolah?

TRANSKRIPSI WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

**Peneliti : Bagaimana kurikulum di sekolah samakkee Islam
Wittaya.**

Ibu : Kurikulum pendidikan akhlak mulai pada tahun 2546 (versi yang diperbarui pada tahun 2555) telah dikemukakan bahwa mata pembelajaran akhlak diajarkan sebagai bagian dari pendidikan Islam di sekolah karena negeri ini membutuhkan rakyat menjadi orang yang ada etika moral dan akhlak dalam perilaku seorang dan menjadi rakyat yang baik. Kita tinggal di negeri ini dengan senang hati oleh karena itu apabila negeri ini ingin menambah kesamaan atau kesatuan dimulai dengan menanamkan pendidikan dalam akhlak

**Peneliti : Apakah hiddin kurikulum yang ada di sekolah
Samakee Islam Wittaya.**

Ibu : Kurikulum pendidikan akhlak sudah cukup baik tetapi dari sekolah akan menambahkan apa saja yang dilaksanakan terkaitan dengan agama Islam tetapi tidak dicantumkan dalam kurikulum yaitu membaca khutbah oleh siswa dengan secara tidak resmi, shalat sunat baik gobliah, ba'diyah, duha, dan sebagainya, kegiatan hari besar dalam Islam seperti asyura nisfu sya'ban, akhir tahun tahun baru dan sebagainya. Serta kegiatan

kumpulan alumni di sekolah untuk memberi motivasi dan semangat kepada siswa.

Peneliti : Bagaimana pengelolaan pendidikan akhlak.

Ibu : Pengelolaan pembelajaran pendidikan akhlak di sekolah Samakkee Islam Wittaya sudah berjalan dengan lancar dan baik, dengan ditandai sebelum jam pelajaran dimulai setiap siswa harus kumpul di lapangan olah raga untuk cek kerapian siswa sebelum masuk kelas, dan untuk menyanyikan lagu kebangsaan bersama setelah itu membaca do'a dipimpin oleh siswa sendiri, setelah itu juga para guru memberikan semangat atau motivasi kepada siswa setiap hari sebelum masuk kelas.

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran pendidikan akhlak.

Ibu : Akhlak baik semua perbuatan baik dan juga yang dilihat pertama yaitu tingkah laku atau perbuatan, jikalau perbuatan baik akan dikasih sayang oleh teman, guru, ibu bapak, dan masyarakat, sebaliknya kalau perbuatan jelek tidak hormati kepada orang lain memang akan tidak dikasih sayang oleh orang lain

Peneliti: Bagaimana cara guru mengajar tentang pendidikan akhlak di dalam kelas dan lingkungan sekolah.

Ibu : Guru memiliki cara mengajar tentang pembiasaan akhlak dengan pendidikan akhlak dengan mengikuti teladan Rasulullah dan membiasakan dalam perbuatan juga mengajar serta menguraikan materi dengan jelas dan

mengajarkan akhlak serta para guru memberikan contoh-contoh akhlak yang baik.

Peneliti : Bagaimana guru mencontohkan kepada siswa.

Ibu : Guru harus menjadi contoh bagi siswa, baik dari sikap perbuatan seperti tepat dalam waktu ataupun menjaga kebersihan dan lain sebagainya.

Peneliti : Bagaimanakah cara menanamkan akhlak yang baik kepada siswa.

Ibu : Guru menanamkan akhlak kepada siswa dengan secara bimbingan dan guru menjadi contoh tauladan kepada siswa

Peneliti : Teknik evaluasi terkiatan dengan perilaku siswa.

Ibu : Guru menilai siswa sejak dari pertama sampai akhir dengan memiliki perhatian atas tindak laku siswa oleh beberapa kelompok yang perilaku itu cukup bermasalah, dari pihak sekolah menggunakan instrumen atau bentuk evaluasi terhadap perilaku siswa kemudian panggilan untuk nasehat atau hukuman menurut tingkat kesalahan yang dilakukan oleh siswa, kalau siswa mempunyai tingkah laku akhlak yang baik bagi pihak sekolah diberikan motivasi dan menciptakan

TRANSKRIPSI WAWANCARA DENGAN GURU AGAMA

Peneliti : Persiapan guru sebelum pembelajaran di mulai.

Bapak : Yaitu perencanaan pembelajaran yang sangat penting sebelum dimulai pembelajaran mengadakan RPP untuk menetapkan apa yang mau dilakukan, waktu, kapan, dan bagaimana cara melakukannya, mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan keputusan, Mengembangkan kualitas pemahaman dan lain sebagainya.

Peneliti : Materi apasaja yang telah di sampaikan guru dalam proses pembelajaran.

Bapak : Secara umum materi yang telah belajari di sekolah kepantingan akhlak dalam kehidupan seperti akhlak makan dan minum, akhlak tidur dan bangun, akhlak kepada teman , guru, ibu bapak dan dan lain-lain.

Peneliti : Menggunakan metode apa saja.

Bapak : Sekolah SMP Samakkee Islam Witaya menggunakan metode dalam belajar mengajar di dalam kelas yaitu Metode pemahaman, Metode pembiasaan dan Metode keteladanan. Atau menggunakan metode situasi dan kondisi.

Peneliti : Apakah kelemahan melaksanakan pendidikan akhlak di sekolah.

Bapak. : Dalam proses melaksanakan pendidikan akhlak di sekolah SMP Samakkee Islam Wittaya mempunyai kelemahan yaitu:

1. Kurang tepat dalam waktu.
2. Siswa tidak sungguh dalam waktu belajar.
3. Kurang adanya kekompakan diantara para guru dalam memantau perkembangan perilaku siswa.
4. Siswa tidak pakaian dengan sopan.
5. Guru kurang memberikan nasehat kepada siswa yang berkaitan dengan sikap dan perilaku yang tidak sopan.

Peneliti : Adakah setelah sekolah libur mengadakan refleksi siswa tentang perilaku.

Bapak : Setiap semester para guru di sekolah Samakkee Islam Wittaya harus ada musyawarat refleksi atau konsultasi terkait dengan perkembangan perilaku siswa untuk mencari solusi ataupun memperbaiki masa depan. Melalui moral, etika dan akhlak untuk menciptakan siswa menjadi muslim yang sempurna dalam ajaran Islam. Untuk siswa yang terkait dengan akhlak tidak baik akan ada hukuman atau ada kegiatan tambahan kepada siswa.

Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hanka Ngalian Semarang (Kampus II) Telp 024-7601295,7615387

Nomor : Un.10.3/J.L/PP.00.9/1127/2016

Semarang, 3 Febtuari 2017

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth

1. H. Ahmad Muthohar, M.Ag.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Mr. Isma-al Nahooda

NIM : 133111145

JUDUL : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK PADA SISWA DI SEKOLAH SAMAKKEE ISLAM WITAYA SATUN SELATAN THAILAND**

Dan menunjuk :

Pembimbing I : H. Ahmad Muthohar, M.Ag.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini di sampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan Disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-855/UN.10.3/D.1/PP-00-9/03/2017 Semarang, 2 Maret 2017

Lamp. : -

Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Mr. Isma-al Nahooda
NIM : 133111145

Kepada Yth.
Kepala SMP Samakkee Islam Wittaya
di Thailand

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami harapkan mahasiswa :

Nama : Mr. Isma-al Nahooda
NIM : 133111145
Alamat : Perum PBI Blok J-3 Purwoyoso Nyaliyan Semarang
Judul skripsi : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK PADA SISWA DI SEKOLAH (MATTAYUMTON) SAMAKKEE ISLAM WITTAYA SATUN SELATAN THAILAND**
Pembimbing : I. H. Ahmad Muthohar, M.Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 30 hari/bulan, mulai tanggal 5 Maret 2017 sampai dengan tanggal 5 April 2017.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. Disampaikan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
NIP. 19881212 199403 1 003

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Surat keterangan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
WALISONGOSEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang. 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor: B.3279 / Un.10-3/D/PP-00-9/01/2018

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Mr. Isma-al Nahooda
Tempat dan tanggal lahir : Satun / Thailand, 09 November 1994
NIM : 133111145
Program/ Semester/ Tahun : S1/ IX/ 2017
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : 32 M. 1 T. Bankhun A. Muang J. Satun

Adalah benar-benar melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan Nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Kepada pihak-pihak yang berkepentingan di harap maklum.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 12 Januari 2017

Mengetahui,
Dosen Validasi SKK

MUSTAKIMAH



Dekan
Dekan Bidang
Kampusiswaan dan Kerjasama

Lampiran 6

Surat Ekstra Kulikuler



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang, 50185

TRANSKIP KO-KURIKULER

NAMA : Mr. Isma-al Nahooda
NIM : 133111145
PRODI : Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

No	Nama Kegiatan	Jumlah kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	7	16	16,4 %
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	8	24	24,7 %
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	3	17	17,8 %
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	10	34	35,0 %
5	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	3	6	6,1 %
	Jumlah	31	97	100 %

Predikat : (Istimewa/Baik/Cukup/Kurang)

Semarang, 12 Januari 2017

Mengetahui,
Dosen Validasi SKK


MUSTAKIMAH



Dekan
Dekan Bidang
Kemahasiswaan dan Kerjasama

HYUDI

Sertifikat Tofle

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax: (024) 7614453 Semarang 50185
email: pbb@walisongo.ac.id

Signature
Nomor : B-0086/Un 13.0/P3/PP.00.9/01/2018

This is to certify that

MR. ISMA-AL
Date of Birth: November 09, 1994
Student Reg. Number: 133111145

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
On January 3rd, 2018
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 43
Structure and Written Expression	: 35
Reading Comprehension	: 42
TOTAL SCORE	: 400


Semarang, January 8th, 2018
Director,
Dr. R. Muhammad Saifullah, M.Ag.
NIP. 19700321 199603 1 003

Certificate Number : 120180047
* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

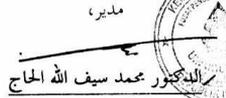
Sertifikat IMKA

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : pph@walisongo.ac.id

شهادة
B-3502/Un.10.0/P3/PP.00.9/08/2017

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

الطالب **Mr. ISMA-AL NAHOODA :**
تاريخ و محل الميلاد **Thailand, 9 November 1994 :**
رقم التقييد **133111145 :**

قد نجح في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ 3 اغسطس 2017
بتقدير: مقبول (300)
وحررت لسه الشهادة بناء على طلبه.
سماز انج، 28 اغسطس 2017
مدير،

رئيس اللجنة: **الدكتور محمد سيف الله الحاج**
رقم التوظيف : 197003211996031003

ممتاز : 450 - 500
جيد جدا : 400 - 449
جيد : 350 - 399
مقبول : 300 - 349
راسب : 299 وأدناها

رقم الشهادة : 220171560



Sertifikat KKN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185
telp/fax: (024) 7615923, website: lppn.walisongo.ac.id, email: lppn.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : B-975/Un.10.0/L.1/PP.03.06/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : **MR. ISMA-AL NAHOODA**
NIM : **133111145**
Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-67 Semester Gasal Tahun Akademik 2016/2017 dari tanggal 27 September 2016 sampai tanggal 10 November 2016 di Kabupaten Boyolali, dengan nilai :

..... **89** (..... **4,0 / A**)

Semarang, 21 Desember 2016



Surat keterangan



โรงเรียนสามัคคีอิสลามวิทยา
210 หมู่ที่ 2 ตำบลทุ่งนุ้ย
อำเภอควนกาหลง จังหวัดสตูล

หนังสืออนุญาตให้เก็บข้อมูลเพื่อการวิจัย

ตามที่ Mr. Isma-al nahooda NIM :133111145 นักศึกษาจาก Universitas UIN Walisongo Semarang ได้ขอความอนุเคราะห์ให้เก็บข้อมูลเพื่อการวิจัยในโรงเรียนสามัคคีอิสลามวิทยา หัวข้อวิจัยเรื่อง Implementasi Pendidik Akhlak pada Siswa di sekolah menengah SMP (Mattayumton) Samakkee Islam Wittaya Satun selatan ในระหว่างวันที่ 5 กุมภาพันธ์ 2560 ถึง วันที่ 5 มีนาคม 2560

โรงเรียนสามัคคีอิสลามได้พิจารณาอนุญาตให้ดำเนินการเก็บข้อมูลเพื่อการวิจัยได้

(นางสาวอามีนะฮ์ ปิงหลี่เสิน)

ผู้อำนวยการโรงเรียนสามัคคีอิสลามวิทยา

1 กุมภาพันธ์ 2560

Lampiran 11

Kegiatan-kegiatan

1. Gambar Sekolah Samakkee Islam Wittaya.



2. Kegiatan pagi sebelum masuk kelas.



3. Kegiatan Senam pagi.



4. Memberikan hadiah kepada siswa berjuara.



5. Memberikan biasiswa kepada siswa.



6. Pengajian Maulid Nabi Muhammad SAW.



7. kegiatan belajar mengajar.



8. Kegiatan kenal mengenal siswa baru.



9. Acara wisudaan.



10. Samakkee tuor.



11. Kegiatan khatam Al-qur'an.



12. Kegiatan STEM EDUCATION PROJECT.



13. Wisata terkait dengan ilmu sejarah Islam.



14. Acara hari idul fitri.



15. Alumni.



16. Kegiatan tahan nakoba.



17. Bakti social



18. Shalat berjama'ah



19. Sukan cup



20. Kegiatan bimbingan siswa.



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Mr. Isma-al Nahooda
2. Tempat/tgl. Lahir : Satun/Thailand, 09 November 1994
3. Alamat rumah : 32 M. 1 T.ban khuan A.Muang
J.Satun 91140
4. No. Telp : 082241751528
5. E-mail : ismaal.nhd@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. SD Tung wi'man
 - b. SMP Samakkee Islam wittaya
 - c. SMA Samakkee Islam wittaya

Semarang 25 Desember 2017

Mr. Isma-al Nahooda
NIM : 133111145